

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01
LEBONG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)



OLEH :

AJIT SAPUTRA

NIM. 20531009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ajit Saputra

NIM : 20531135

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

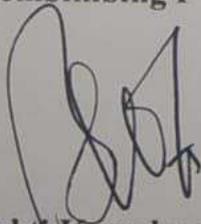
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

Mengetahui

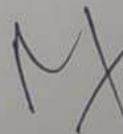
Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd

NIP. 197011072000032002

Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd

NIP. 198502112019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1676 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : **Ajit Saputra**
NIM : **20531009**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan
Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama 01 Lebong Utara**

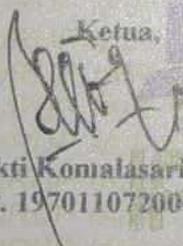
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 15 Agustus 2024**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkap sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**.

TIM PENGUJI

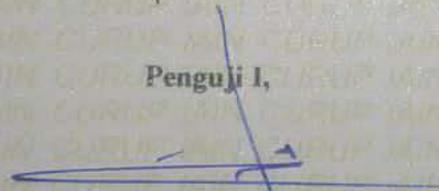
Ketua,


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032002

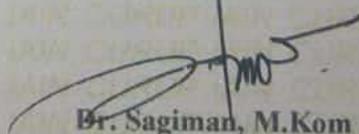
Sekretaris,


Dr. Mirzon Daheri, MA,Pd
NIP. 198502112019031002

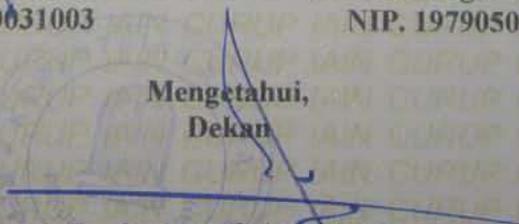
Penguji I,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Penguji II,


Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP.19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajit Saputra

NIM : 20531009

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Penulis,



Ajit Saputra

NIM. 20531009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu"alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil"alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara**". Seperti yang sudah Allah katakana dalam QS.Al-Insirah: 6-8 yang artinya : " Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhan-mu hendaknya kamu berharap.

"Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa"at Beliau diakhirat nanti. Aamiin yaa rabbal"alamin.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bantuan, saran, bimbingan, dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

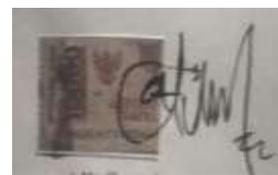
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negei (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd. i., M.Hum., selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Siswanto, M.Pd., selaku ketua prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
8. Bunda Bakti Komalasari, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.,Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA)
11. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
14. Kepada Bapak/Ibu Guru SMPN 01 Lebong Utara yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk mendukung pengambilan guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Untuk itu penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu"alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juni 2024



Penulis

MOTTO

“Ilmu pengetahuan ibarat padang pasir dan bintang dimalam yang gelap, untuk itu
kejarlah ilmu sekuat daya dan upaya”

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlh untuk tenang dan sabar”

(Umar bin Khattab)

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba Nya, hanyalah
para ulama (orang-orang yang berilmu).”

(QS. Fathir: 28)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat Kesehatan, kemudahan, serta kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Serta sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman .Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi.

1. Ayah Terhebat, Andi Susanto. Seseorang yang keringatnya bernilai pahala dimana ia selalu bekerja keras dalam pendidikan penulis, selalu berjuang untuk membiayakan perkuliahan penulis, ayah memang tidak merasakan bangku perkuliahan tapi beliau selalu ingin yang terbaik untuk anaknya.
2. Ibu Tersayang, Erna Wati. Seseorang yang memiliki syurga ditelapak kakinya, tak hentinya ia mendoakan penulis sampai ketitik terakhir perkuliahan dan selalu menasehati saya putra pertamanya, ibu yang doanya selalu menembus langit gelar ini saya persembahkan untuk ibu.
3. Adik Terkasih, Febrian Agung Putra. Adik sematawayang penulis yang selalu mensupport penulis sampai detik ini, penulis berharap semoga adik penulis bahagia selalu.
4. Terimakasih untuk kelompok KKN dan PPL yang sudah kebersamai di semester 6 dan 7.
5. Terimakasih untuk Kelompok Kolaboratif yang sudah kompak membuat syarat wisudah.
6. Terimakasih untuk angkatan 2020 PAI A yang sudah bersama-sama berjuang selama dibangku perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Teori	8
1. Guru PAI.....	8
2. Perilaku Keagamaan.....	19
3. Faktor-Faktor Perilaku Keagamaan	28
4. Penelitian Relevan.....	32
BAB III. METODELOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Kredibilitas.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Informasih Umum SMPN 01 Lebong Utara	43
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Program dan Kegiatan SMP Negeri 01 Lebong Utara.....	45
4.2 Daftar Pengajar SMP Negeri 01 Lebong Utara.....	45
4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Lebong Utara.....	46
4.4 Jumlah Siswa/siswi SMP Negeri 01 Lebong Utara	47

DAFTAR GAMBAR

4.1 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI	49
4.2 Dokumentasi Wawancara Dengan Waka.....	51
4.3 Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas VII.....	53

PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 LEBONG UTARA

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti melihat di SMP 01 Lebong Utara banyak menerapkan perilaku keagamaan seperti melaksanakan shalat berjama'ah, adanya tahfizh dan saat peneliti kesekolah siswa nya salam, sapa, senyum, sopan, dan santun, maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peran guru PAI di sana.

Tujuannya untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa kelas VII, faktor penghambat dan pendukungnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah- langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian diketahui : (1) Perilaku keagamaan siswa di SMPN 01 Lebong Utara meskipun belum secara keseluruhan memiliki akhlak terpuji, namun sebagian besar sudah memiliki perilaku keagamaan yang baik, seperti: berbicara sopan dan santun, menghormati orang lain, berteman dengan siapa saja, ramah, mentaati peraturan, dan sebagainya, perilaku keagamaan di SMPN 01 Lebong Utara juga sudah banyak program-program keagamaan yang sudah disediakan dari sekolah seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, tilawah, dakwa, dan bimbingan al-qur'an. (2) Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMPN 01 Lebong Utara tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih. Guru sebagai pengajar telah dibekali dengan pelatihan dan pendidikan. Peran guru sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan tujuannya. Guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

Kata kunci : *Peran, Guru, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Keagamaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Sebagaimana pendidikan di Indonesia yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabtab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter bangsa. Pembentukan karakter siswa disekolah tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru

¹ Edi Kuswanto, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2015), 194.

adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik.²

Definisi Pendidikan adalah sebuah pengetahuan atau mata pelajaran yang terstruktur dari beberapa hakikat dan cara pembelajaran, terstruktur dengan teratur (beraturan) sehingga bisa diterapkan dalam proses pengajaran didalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Lain halnya dengan Ki Hajar Dewantara, beliau menyebutkan bahwa pengajaran adalah usaha dalam meningkatkan pertumbuhan akhlak serta etika, intelegensi, serta fisik peserta didik. Inti dari pengertian diatas yaitu agar pengajar bisa meningkatkan profesionalitas kerja serta meningkatkan integritas kehidupan, adalah keadaan peserta didik seimbang dengan perkembangan zaman.³

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswasiswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan

² Zida Haniyyah and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86.

³ Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, 'Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 43.

pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁴

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul Allah. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari. Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.⁵

Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata menyampaikan materi di kelas. Tetapi juga melakukan usaha guna membantu anak didik dalam menuju kedewasaannya. Guru PAI juga bertugas dalam membantu siswa agar mempunyai religius reference (sumber pegangan agama) dalam pemecahan masalah serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Oleh sebab itu, peran guru PAI selain sebagai pendidik, guru PAI

⁴ Nurratun Nangimah, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang, Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II.

⁵ Salamah Salamah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2.1 (2020), 26–36.

berperan sebagai konselor dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.⁶

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan, setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa sangatlah besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru yang profesional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran pendidikan agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

Akan tetapi pada realitanya tidak sedikit guru yang melakukan perbuatan menyimpang, bahkan memberikan contoh yang tidak baik. Sebut saja akhir-akhir ini banyak diberitakan diberbagai media massa. Satpol PP sekarang tidak hanya merazia siswa-siswi yang membolos, akan tetapi juga merazia para PNS (guru) yang membolos pada jam kerja. Sesungguhnya kejadian tersebut sangat mencoreng institusi pendidikan di Indonesia, guru

⁶ Umar Samsudin, 'Pendidikan Demokrasi Dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi Pada Institusi Pendidikan Islam', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020), 261–77.

yang seharusnya memberikan tauladan yang baik dan mampu membangun stigma positif di masyarakat kini nampaknya mulai menurun komitmennya terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Tidak cukup itu saja, para orang tua diresahkan dengan pergaulan bebas yang kini telah menjangkit para kaum remaja. Dinsos mencatat ratusan video porno yang beredar di masyarakat dengan dibintangi oleh pelajar baik SMP maupun SMA. Petugas Satpol PP kini sedang giat-giatnya merazia tempat-tempat yang dijadikan tempat mesum oleh para pelajar, padahal hubungan tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang yang belum terikat pernikahan. Hal itu tidak saja melanggar etika sosial akan tetapi juga melanggar etika sosial dan juga melanggar norma agama.

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru pendidikan agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku keagamaan siswa (tawadhu, qana'ah, tasamuh) di sekolah. Jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik, bukan tidak mungkin disekolah tersebut tercipta budaya perilaku keagamaan.

Dalam hal tersebut terdapat peneliti mewawancarai seorang guru PAI di SMP Negeri 01 Lebong Utara, beliau mengatakan bahwa di SMP Negeri 01 Lebong Utara peran guru PAI sangat dibutuhkan karena untuk membimbing anak dalam hal keagamaan banyak program-program di SMP Negeri 01 Lebong Utara yang bisa mengembangkan perilaku keagamaan siswa seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, adanya tahfiz qur'an dan program lainnya yang menyangkut keagamaan.⁷

Hal demikian telah dilaksanakan di SMP Negeri 01 Lebong Utara, budaya perilaku keagamaan sangat terasa saat peneliti berada di tempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMP lain. Dimana di SMP Negeri 01 Lebong Utara menerapkan budaya Islami 5S (salam, senyum, sapa, sopan,

⁷ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2023, pukul 10:30

dan santun), selain itu siswa-siswinya banyak yang berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti SMP lain. Kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah rutin dilakukan, penelitian ini memilih kelas VII karena kebanyakan siswa yang baru berbaur dilingkungan baru itu biasanya susah untuk mengikuti aturan sekolah dan kebiasaan dari SD bisa dibawa saat beranjak ke SMP, maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih kelas VII. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Lebong Utara dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “ **Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Lebong Utara**”. sebagai judul penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang peneliti hanya memfokuskan penelitian pada Peran Guru PAI Dalam mengembangkan Perilaku Keagamaan di SMPN 01 Lebong Utara.

1. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan
2. Siswa kelas VII SMPN 01 Lebong Utara

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 01 Lebong Utara?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah SMPN 01 Lebong Utara?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMPN 01 Lebong Utara
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik di sekolah SMPN 01 Lebong Utara?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada siswa dapat memperluas wawasan dan menambah referensi keilmuan.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi Pendidik Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai pentingnya meningkatkan perilaku keagamaan
- 2) Bagi Lembaga Pendidikan Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi institusi atau lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan perilaku keagamaan dengan baik
- 3) Bagi peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk bekal sebagai pendidik profesional

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.¹

Tugas guru adalah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memilih metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun metode dan alat yang tepat.² Guru adalah orang tua di sekolah bagi para pelajar sehingga peran mereka adalah kurang lebih sama dengan peran orang tua di rumah. Bagi anak, guru dianggap sebagai figure utama yang kerap ditiru setelah figur orang tua.³

¹ Fuad Fahrudin and others, 'Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 2 (2023), 1304–9.

² Ira Fatmawati, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, 20–37.

³ Sri Wahyuni Adiningtiyas and Peran Guru, 'Jurnal KOPASTA', 4.1 (2017), 28–40.

Guru pada saat ini bukan lagi sebagai satu –satunya sumber informasi bagi peserta didik. Tapi pada kenyataan yang ada di lapangan guru masih sering kali menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Guru untuk saat ini harus berperan sebagai fasilitator yaitu di maksudkan agar kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Praktik pembelajaran dengan melulu ceramah harus di ganti dengan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.⁴

Guru yang profesional juga harus mampu memperhatikan kebutuhan peserta didiknya dan sekaligus memfasilitasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran di era revolusi industry 4.0 lebih menekankan pola yang bersifat students center dimana pola hubungan yang terjadi lebih bersifat kemitraan antara guru dengan siswa. Guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dalam suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.

Berdasarkan ayat diatas penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seorang yang pekerjaannya sebagai pengajar, yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga terjadi perubahan sikap peserta didik dari sikap negatif ke sikap positif.

Oemar Hamalik (2002: 43), peran gurumerupakan sebagai tenaga pendidik professional mengandung beberapa unsur-unsur yaitu kepribadian, keilmuan dan keterampilan. Dari ketiga unsur tersebut memiliki peran penting bagi guru diantaranya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Berdasarkan focus masalah dalam penelitian ini, peneliti mencatat tiga peran guru yaitu peranguru sebagai pendidik, pengajar

⁴ Ali Mustofa, 'Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan', 7.2 (2021), 171–86.

dan pelatih dalam pembelajaran. Peran guru yang dimaksud dapat dijelaskan pada uraian berikut ini:⁵

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.⁶

⁵ Universitas Pahlawan and others, '*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*', 5 (2023), 260–72.

⁶ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, '*Peran Guru Dalam Pembelajaran*', 4, 41–47.

Dalam pendidikan dasar sekalipun, peran guru sebagai fasilitator dapat berlangsung dengan baik. Hal yang sangat penting ialah guru berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar dan perlu bertanya kepada mereka, mengajukan kasus-kasus kecil untuk ditanggapi dalam rangka mengukur pemahaman anak didik. Dari keadaan itulah guru melakukan bimbingan belajar. Sebagai fasilitator guru pun menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik di dalam maupun diluar ruangan kelas. Dengan begitu guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif.⁷

Guru, sebagai komponen terpenting dalam pendidikan, tampaknya memiliki beberapa aspek yang menarik untuk dipelajari karena mereka memfasilitasi pemerolehan berbagai informasi yang bersifat teoritis tentang guru, khususnya tentang peran mereka sebagai pendidik, sebenarnya dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri dan orang lain yang hidup dan bekerja di luar guru, termasuk pengelola lembaga pendidikan yang telah dan akan merekrut atau mengangkat guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai guru, pengetahuan tentang diri mereka sendiri merupakan acuan normatif dalam pembinaan kesadaran diri mereka sebagai salah satu dari lima faktor pendidikan. yang eksistensinya sangat memengaruhi jalannya pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan, seorang guru harus memahami banyak hal yang berkaitan dengan profesinya. Guru yang tidak tahu tentang dirinya sebagai pendidik mungkin tidak tahu tugas dan peran guru yang harus dilakukan

⁷ Peserta Didik, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', 2.1 (2018).

karena pengetahuan yang membantu mereka memahaminya kabur dan samar-samar.⁸

Dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disinonimkan dengan istilah pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.⁹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Qs An-Nahl : 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan

⁸ Windi Alya Ramadhani and Nina Novita, ‘Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ’ an’, 2.2 (2024), 1–16.

⁹ Siti Nurzannah, ‘Alacrity : Journal Of Education’, 2.3 (2022), 26–34.

nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.¹⁰

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹¹

Dari pemahaman istilah pendidikan tersebut, maka fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹²

- a. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik;
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik; Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi
- c. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
- d. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai islam) di masa depan
- e. Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

Hakikat Pendidikan agama Islam mempunyai arti yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Achmadi menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (Insan kamil) sesuai dengan

¹⁰ Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', (2023), 72–77.

¹¹ H Abdul Rahman and Kata Kunci, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', (2012), 2053–59.

¹² Su'dadah Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), 143–62.

norma Islam. Begitu dengan tujuan hakikat Pendidikan agama Islam yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat adalah untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi Insan Kamil dengan bentuk taqwa. Dalam proses pendidikan agama Islam, seharusnya berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, yaitu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹³

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.¹⁴

3. Tugas Guru

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik

¹³ Ade Imelda Frimayanti, 'Ade Imelda Frimayanti', 8.Ii (2017), 227–47.

¹⁴ A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, 'BAB III Pendidikan Agama Islam', 65–

untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.¹⁵

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik, serta memenuhi kompetensi sebagai orang yang patut digugu dan ditiru dalam ucapan dan tingkah lakunya. Ini berarti seorang guru bukan saja bertugas mentransfer nilai gagasan kepada anak tetapi juga memiliki kemampuan profesional dan memiliki tingkah laku yang patut diikuti dan ditiru oleh anak didiknya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik dan melatih peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁶

Selain dari penjabaran di atas, guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Bisa dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak keberhasilan dari sebuah lembaga pendidikan. Dalam filsafat jawa disebutkan bahwa Guru kuwi digugu lan ditiru yang artinya seorang guru akan dipercayai dan diyakini oleh setiap peserta didik dan menjadi panutan serta teladan di setiap tingkah laku mereka. Seorang guru bukan hanya sebatas sebagai seorang pengajar saja namun guru diharapkan memiliki kewibawaan, kharisma, serta memiliki daya tarik sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan peserta didik untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka di sekolah.¹⁷

¹⁵ D A N Fungsi Guru and Ahmad Sopian, '*Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*', c, 88–97.

¹⁶ Machful Indra Kurniawan and others, '*Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik*', 2, 2015, 121–26.

¹⁷ Siti Aminah and Mukh Nursikin, '*Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Perspektif Islam*', 05.04 (2023), 12710–19.

4. Syarat Menjadi Guru

Syarat untuk menjadi pendidik professional harus menguasai kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pendidik islam yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi :

- a. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- d. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹⁸

Untuk dapat melakukan peranan, tugas dan tanggung jawabnya guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia lain pada umumnya di antaranya (1) persyaratan administrasi (2) persyaratan teknis (3) persyaratan psikis (4) persyaratan fisik. Dari persyaratan di atas menunjukkan bahwa guru menempati bagian tersendiri, apalagi kalau dikaitkan dengan tugas keprofesiannya sebagai guru. Sesuai dengan profesinya maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru

¹⁸ Annafi Nurul And Others, '*Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*'.

harus (a) memiliki kemampuan profesional (b) memiliki kapasitas intelektual (c) memiliki sifat edukasi sosial.¹⁹

4. Peran Guru PAI

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan Islam, pengertian guru mengacu kata murabbi, mu'allim, muaddib yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu yang berarti mengajar.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Guru PAI mempunyai peranan yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga,

¹⁹ Jurnal Inovasi and Nusa Tenggara Barat, *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*, (2022), 34–40.

masyarakat maupun sekolah. karena guru PAI dianggap orang yang mempunyai pengetahuan lebih dibandingkan dengan orang lain.²⁰

Sedangkan guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, sebagai guru PAI haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak menamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk.²¹

5. Kompetensi Guru

Kompetensi (competence) atau kecakapan/ kemampuan secara umum di artikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu. Prinsip kompetensi dalam dunia pendidikan adalah terkait dengan kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan kompetensi sosial. Prinsip ini telah dirumuskan secara lebih rinci dan telah tertuang dalam Permendiknas nomor 6 tahun 2007.

Keempat kompetensi di atas merupakan substansi dari keberhasilan proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ditandai dengan dimilikinya suatu kompetensi. Guru yang kompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan

²⁰ Aspi Nurillah Rahmawati and Rifqi Fauzan Sholeh, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa*, *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, (2022), 108.

²¹ Mirzon Daheri, Dasep Supriatna, and Bambang Ismaya, *Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11.1 (2023), 119–28.

pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.²²

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:

- a. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memiliki metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”.
- c. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.²³

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu pola keyakinan yang ditunjukkan seseorang pada kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang baik jasmani, rohani, emosional, dan sosial Perilaku keagamaan adalah pemahaman para penganut agama terhadap kepercayaan atau ajaran

²² Mulyani Mudis Taruna, *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi GURU PAI Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)*, Analisa, (2011), 180.

²³ Hamdan Hasibuan, *Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*, *Jurnal Forum Paedagogik*, (2016), 30–33.

Tuhan yang tentu saja menjadi bersifat relatif dan sudah pasti kebenarannya pun bernilai relatif. Perilaku keagamaan diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Perilaku keagamaan tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.²⁴

Perilaku keagamaan menjadi sebuah landasan atau konstruksi dasar yang sangat penting dalam membangun suatu peradaban di masyarakat, karena peran agama menjadi penentu arah sebuah tujuan global, sehingga agama sampai kapanpun tidak bisa dihilangkan dalam sebuah masyarakat. Agama di negara kita menempati urutan tertinggi dalam tatanan nilai (sila pertama dalam Pancasila) 'Ketuhanan Yang Maha Esa' karena agama hampir selalu merupakan acuan utama dalam hampir setiap perilaku, baik individual maupun kelompok dalam setiap satuan etnik, budaya, kelompok, keluarga, dan sebagainya. Tentang perlunya agama menjaga moral dalam penerapan ilmu, pandangan semacam ini telah diikuti oleh banyak ilmuwan. Moral agama hendaknya selalu hadir dalam setiap momen penerapan ilmu.²⁵

Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan anak adalah sebagai berikut:

a. Aspek Akidah

Menurut syara, akidah adalah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan hadist. Menurut M Shodiq, akidah adalah keyakinan atau kepercayaan tentang adanya wujud Allah S.W.T., dengan mempercayai segala sifat-sifatNya yang Maha sempurna dan Maha besar dari yang lainnya

b. Aspek Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain, tunduk hanya kepada Allah, taat, meyerahkan diri dan mengikuti

²⁴ Siti Naila Fauzia, *Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (2015), 303–18.

²⁵ Abdul Azis, *Anak Pendahuluan Kepribadian Atau Perilaku Seseorang Itu Tumbuh Dan Melalui Pendidikan Dan Pengajaran*. Masalah Pendidikan, 2018, 197-234

segala perintah Allah, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaan-Nya. Ibadah dalam arti luas adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

c. Aspek Akhlak/Ihsan

Ihsan adalah beribadah kepada Allah dengan penuh antusias dan bermunajat kepada-Nya. Jika hal itu sulit diraih, tingkatan di bawahnya ialah beribadah kepada Allah dengan rasa takut dan lari dari azab-Nya. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁶

Menurut Imam Abu Hamid al-Ghozali, perilaku adalah keadaan dalam jiwa manusia yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Menurut Mursal H.M Taher tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktifitas keagamaan, shalat dan sebagainya. Perilaku keagamaan adalah gejala (fenomena) yang ada pada diri manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dapat meninggalkan suatu usaha yang dapat menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan

²⁶ Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf, *Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa, Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 331–46.

meninggalkan semua larangan-Nya. Perilaku keagamaan yang dibahas meliputi masalah sabar, ikhlas, dan tawakal.²⁷

Menurut Mursal (1977) tingkah laku atau perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa, misalnya aktivitas keagamaan, shalat dan sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku keagamaan adalah gejala (fenomena) yang ada pada diri manusia yang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan semua larangan-Nya.

Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (gaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi. Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah sebuah sistem yang berdimensi luas dan banyak.²⁸

2. Dasar Perilaku Keagamaan

Dasar perilaku keagamaan anak atau fitrah keagamaan diantaranya berbunyi :

”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran ayat:102)

Dari keterangan al quran tersebut dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan kita dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, kita tinggal menjalankan apa yang diperintahnya dan menjahui segala larangannya.

²⁷ A Latar Belakang Masalah, *Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri*, 2004, 101–25.

²⁸ A L I Noer and Syahraini Tambak, *Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)*, (2016), 172–92.

Kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi setiap anak harus dikembangkan oleh orang tua masing-masing melalui pendidikan dan pelatihan. Islam mengajarkan bahwa anak yang baru lahir diazankan ditelinganya, memberi nama yang baik, dan menyembelih hewan aqiqah. Hal ini merupakan usaha untuk memperkenalkan agama pada anak sejak dini sekaligus membentuk perilaku keagamaannya. Terbentuknya perilaku keagamaan ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu ini menentukan apa yang diajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.²⁹

3. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya, atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain, yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Pendapat yang dikemukakan oleh Said Howa, perilaku menurutnya dikelompokkan dalam dua bentuk atau macam yakni :

- a. Perilaku Islami ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan kebaikan, ketentraman bagi lingkungan.

Sebagaimana yang dikuti penulis dalam bukunya Oemar Bakry terdapat beberapa perilaku Islami diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tawadhu

²⁹ Trimurti Ningtyas and Fauzi Adhe Pradhana, 'Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak Di Lokalisasi Weru, Kediri', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16.1 (2021), 73.

2. tolong-menolong
 3. Sabar
 4. Qana'ah
 5. Tasamuh
 6. Tawakal
 7. Adil
 8. Maaf
 9. Ikhlas
 10. Amanah, dan lain-lain.³⁰
- b. Perilaku non Islami ialah perbuatan yang mendatangkan gelombang kerusakan, kemunafikan, perilaku non islami ini tidak mencerminkan perilaku yang dinafasi dengan iman, tetapi dinafasi selalu dengan nafsu.³¹ Dalam bukunya H Oemar Bakry terdapat beberapa perilaku Islami diantaranya adalah sebagai berikut:
1. Sombong
 2. Rakus
 3. Iri
 4. Dengki
 5. Takabur Dan lain-lain

4. Aspek-Aspek Perilaku Keagamaan.

Aspek perilaku keagamaan pada anak meliputi seluruh perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Sedangkan macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini berbeda-beda, namun dalam pembahasan ini yang penulis kemukakan adalah aspek perilaku Islami yang meliputi perilaku tawadhu, perilaku qana'ah, dan perilaku tasamuh.

a) Tawadhu

Tawadhu' secara bahasa bermakna rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan perendahan hati

³⁰ Oemar Bakry, Akhlak Muslim, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 7

³¹ Said Howa, Perilaku Islami, (Jakarta: Studio Press, 1994), hal. 7

kepada sesuatu yang diagungkan. Ada juga yang mengatakan tawadhu' adalah mengagungkan orang karena keutamaannya. Tawadhu' adalah menerima kebenaran dan tidak menentang hukum. Tidak ada yang mengingkari, tawadhu' adalah akhlak yang mulia. Yang menjadi pertanyaan, kepada siapa kita merendahkan hati. Tawadhu' adalah akhlak yang agung dan ia tidak sah kecuali dengan dua syarat;

1. Ikhlas karena Allah SWT semata.
2. Kemampuan

Rendah hati dalam KBBI di artikan sebagai sikap tidak sombong atau tidak angkuh. Dapat di artikan bahwa sikap rendah hati merupakan sikap yang di miliki oleh seseorang yang sadar akan dirinya, sadar akan keterbatasannya, dan menjauhkan diri dari sikap sombong atau angkuh. Rendah hati membawa seseorang kepada sikap yang secara nyata sadar akan keberadaan dirinya yang terbatas. Rendah hati mendorong seseorang untuk terus belajar, tidak menyombongkan diri dengan apa yang ada padanya, menghargai orang lain, menerima kritikan, masukan, dan pendapat orang lain, menumbuhkan sikap saling peduli, dan menerima dengan ikhlas setiap peristiwa atau kejadian yang dialaminya³². Dan di antara sikap tawadhu adalah:

- 1) Tawadhu terhadap sahabat-sahabatnya

Sering terjadi perselisihan yang timbul di antara kawan dan musuh adalah disebabkan karena semangat munafasah (rivalitas) dan tahaasud (saling dengki). Boleh jadi karena seseorang merasa lebih tinggi daripada kawannya. Kadang semangat munafasah atau tahaasud tersebut muncul dalam bentuk rupa: Nasehat, pelurusan dan catatan komentar". Jika perkara-perkara ini di namai dengan

³² Rahel Liku Datu, 'Gaya Hidup "Rendah Hati" Hamba Tuhan Sebagai Keteladanan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini', 1.1 (2018).

nama-nama aslinya, niscaya akan dikatakan sebagai “kecemburuan”.

2) Tawadhu pada orang yang ada di bawah tingkatanmu

Apabila kamu menemui seseorang yang lebih muda umurnya darimu, atau lebih rendah kedudukannya darimu, maka janganlah kamu meremehkannya. Boleh jadi orang tadi lebih sehat hatinya daripadamu, atau lebih sedikit dosanya daripadamu, atau lebih besar taqarubnya kepada Allah daripadamu. Bahkan sekiranya kamu melihat seorang fasik dari kamu kelihatan lebih shaleh daripadanya, maka janganlah kamu berlaku sombong terhadapnya. Pujilah Allah lantaran Dia telah menyelamatkanmu dari ujian yang Dia berikan padanya, dan hendaknya kamu senantiasa ingat bahwa boleh jadi dalam amal-amal shalehmu terdapat unsur riya dan ujub yang bisa menghapuskannya, atau boleh jadi pada diri pendosa tersebut terdapat rasa penyesalan. Perasaan remuk redam dan ketakutan terhadap dosa-dosanya, yang bisa menjadi sebab diampunkannya dosa-dosanya.³³

b) Qona’ah

Qana’ah menurut bahasa adalah merasa cukup atau rela, sedangkan menurut istilah ialah sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakannya serta menjauhkan diri dari dari rasa tidak puas dan perasaan kurang. Rasulullah mengajarkan kita untuk ridha dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik itu berupa nikmat kesehatan, keamanan, maupun kebutuhan harian. Qana’ah berasal dari kata qāni'a-qanā'atan yang artinya merasa cukup atau rela. Sedangkan menurut istilah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas apa yang telah dimilikinya serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Qana’ah

³³ Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu Dalam Keseharian, Jurnal Madaniyah*, 1 (2017), 174-87.

berasal dari kata qāni'a-qanā'atan yang artinya merasa cukup atau rela. Sedangkan menurut istilah adalah sikap rela menerima dan merasa cukup atas apa yang telah dimilikinya serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang. Qona'ah berfungsi sebagai:

- 1) Stabilisator: Seorang muslim yang memiliki sifat Qona'ah akan selalu berlapang dada, berhati tentram, merasa kaya dan berkecukupan dan bebas dari keserakahan.
- 2) Dinamisator: Kekuatan batin yg mendorong seseorang untk meraih kemenangan hidup berdasarkan kemandirian dengan tetap bergantung kepada karunia Allah SWT
- 3) Menumbuhkan sikap optimis dalam setiap usaha
- 4) mampu menjauhkan diri dari sikap iri
- 5) Selalu bersyukur kepada Allah
- 6) Mendorong agar seorang muslim berjiwa besar
- 7) Menjauhkan diri dari sifat rakus
- 8) Mendorong untuk menimbulkan tawakkal kepada Allah SWT atas semua kudrat dan iradat-Nya
- 9) Meningkatkan iman kepada Allah SWT.³⁴

c. Tasamuh

Secara bahasa, tasamuh artinya toleransi, tenggang rasa atau saling mengharagai. Sedangkan secara istilah, tasamuh artinya suatu sikap yang senantiasa saling menghargai antar sesama manusia. Tasamuh adalah sikap tenggang rasa terhadap sesama dalam masyarakat dimana kita berada. Tasamuh yang juga seriang disebut toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan, bukan toleransi di bidang aqidah keimanan. Dalam bidang aqidah keimanan, seorang muslim meyakini bahwa Islam satu-satunya agama yang benar yang diridhoi Allah SWT. Sikap yang menganggap bahwa semua agama adalah benar tidak sesuai

³⁴ Alwazir Abdusshomad, *Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi, Jurnal Asy-Syukriyyah*, (2020), 21–33.

dengan keimanan seorang muslim dan tidak relevan dengan pemikiran yang logis, meskipun dalam pergaulan kemasyarakatan Islam sangat menekankan prinsip tasamuh. Setiap muslim diperintahkan untuk bersikap tasamuh terhadap orang lain yang berbeda agama atau berbeda pendirian.

Sikap yang menganggap bahwa semua agama adalah benar tidak sesuai dengan keimanan seorang muslim dan tidak relevan dengan pemikiran yang logis, meskipun dalam pergaulan kemasyarakatan Islam sangat menekankan prinsip tasamuh karena sikap ini bisa dilihat bagaimana seorang guru mampu berperan diantara para siswa yang berbeda sehingga diantara siswa tersebut mampu bersikap toleran. Setiap muslim diperintahkan untuk bersikap tasamuh terhadap orang lain yang berbeda agama atau berbeda pendirian.³⁵

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sacral dan gaib. Perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor. Perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Perilaku keagamaan terbentuk dan dipengaruhi oleh dua faktor, dimana kedua faktor ini bisa menciptakan kepribadian dan perilaku keagamaan seseorang.

1. Faktor Pendukung

a. Adanya kerja sama antarguru

Kerjasama didalam suatu organisasi sangatlah diutamakan, demi terciptanya suasana yang kondusif, dimana para bawahan merasa

³⁵ Aris Sofyan, *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tasamuh*, *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, (2015), 59.

diharagai dan tidak salah dijadikan bahan pertimbangan dalam setiap usulan guru- guru dan staf-staf sekolah demikemajuan organisasi sekolah.Akan tetapi kenyataan di lapanganmenun jukkan beberapa phenomena seperti :banyak para kepala sekolah berbuat di luar tata tertib yang sudah ditentukan sebelumnya.Contohnya seorang kepala sekolah harus terlebih dahulu sampai disekolah,untuk di jadikan contoh bagi para guru-guru dan stap sekolah agar disiplinterhadap waktu dan tidak mengulur-ngulur waktu berangkat kesekolah.Akan tetapi masih ada kepala sekolah yang kehadirannya selalu terlambat sampai di sekolah. Jika demikian kepala sekolah,maka akan susah bagi seorang kepala sekolahdalam membuat tatatertib di sekolah karena para guru dan staf sekolah dapat menilai bahwa kepala sekolah sendiri tidak dapat melaksanakan tatatertib yang telah di buat sebelumnya,sudah tentu para bawahanpun akan melakukan hal yang sama.Seumpama kata pepatah,Ibarat mobil mewah masuk garasi haluan yang pertama baru menyusul buritannya,maksudnya kepala sekolah yang pertama sampai di sekolah dan kepala sekolah pulalah yang menutup sekolah.Kelonggaran peraturan yang di buat kapala sekolah akan membuat para bawahan dengan mudah melanggar peraturan tersebut.³⁶

b. Fasilitas sekolah yang memadai

Fasilitas sekolah adalah sarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar guru yaitu : media pendidikan, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium termasuk kurikulum di dalamnya. Dengan tersedianya fasilitas sekolah yang memadai dan manajemen sekolah serta kepemimpinan yang baik maka akan mempengaruhi proses belajar yang efektif, sehingga guru menjadi termotivasi dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Dengan tersedianya fasilitas sekolah maka guru

³⁶ Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar* , *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, (2020), 307–461.

dan siswa dapat memanfaatkannya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih berhasil guna dan berdaya guna. Akhirnya, mutu pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik sesuai dengan tuntutan dari masyarakat dan dunia usaha/ industri.³⁷

c. Program Kegiatan Keagamaan

Kata program dalam kamus bahasa Inggris artinya acara. 5 Dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa kata program merupakan sebuah rancangan yang berkaitan dengan asas-asas dan usaha-usaha yang akan dijalankan pada masa mendatang. Kegiatan adalah merupakan aktivitas, kegairahan, usaha atau pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan merupakan bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Sedangkan pengertian dari keagamaan itu sendiri adalah berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga membentuk kata baru yaitu “ keagamaan ”. Jadi keagamaan disini mempunyai arti yang berhubungan dengan agama yaitu dengan sebuah keimanan dan keyakinan yang kuat dan utuh.⁸ Menurut Jalaludin, bahwa keagamaan merupakan bentuk suatu situasi dan kondisi yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk bertingkah laku dan beramal sesuai dengan kemampuan dan kadar ketaatannya terhadap agama yang diyakininya.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa keagamaan merupakan sikap atau perbuatan yang nyata dan bisa diamati dari seorang anak berdasarkan Al-Qur’an dan As- Sunnah.

Dari maksud dan pengertian tersebut diatas, bahwasannya program kegiatan keagamaan adalah merupakan rancangan sejumlah aktifitas maupun kegiatan terstruktur atau tidak terstruktur yang berhubungan dengan keagamaan atau nilai – nilai religius dan hal tersebut sudah

³⁷ Martopan Abdullah, *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang, PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6.2 (2018), 165–75.

dilaksanakan atau yang masih berbentuk dalam program dari sekolah tertentu.³⁸

2. Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Pengaruh utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa berdasarkan hasil angket adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.³⁹

b. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang

³⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), 702.

³⁹ Yuli Yanti and Marimin, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan, Economic Education Analysis Journal*, (2017), 329–38.

lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan ini anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir dan mencari penyelesaian.⁴⁰

c. Smartphone

Zaman sekarang ini, para remaja sangat familiar dengan Smartphone (telepon pintar). Para remaja cenderung menggunakan smartphone karena banyak alasan, seperti hanya mengikuti trend, atau untuk menjadi lebih aktif di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter juga games online dan sebagainya. Dengan menggunakan smartphone-nya, para remaja dapat aktif di media sosial dengan mudah karena smartphone memiliki banyak fitur yang memfasilitasi para penggunanya untuk terhubung melalui internet lebih mudah, kapan saja, dan Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan social dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat akhir-akhir ini semakin merisaukan.

Remaja adalah kondisi di mana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.⁴¹

⁴⁰ Umi Mujiati and Andi Triyanto, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 8.1 (2017), 69–82.

⁴¹ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 53

D. Penelitian Relevan

1. Siti Naila Fauzia. Perilaku Keagamaan Islam pada Anak Usia Dini. Dalam jurnal ini menjelaskan perilaku keagamaan islam pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku keagamaan Islam anak usia dini di Taman Kanak-kanak Permata Sunnah Banda Aceh. Adapun persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yaitu sama meneliti tentang perilaku keagamaan islam pada anak dengan metode kualitatif. Dan perbedaannya yaitu jurnal ini terfokuskan pada keagamaan islam anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti terfokuskan pada remaja SMP.
2. Jafri. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman beragama siswa di SMA Negeri Tembilahan. Adapun persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yaitu meneliti tentang upaya guru pai dalam meningkatkan keagamaan siswa. Dan perbedaannya yaitu jurnal ini menekankan pada pemahaman keagamaan untuk siswa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti yaitu tentang upaya guru pai dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.
3. Erna Nupita Sari. Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan, memaparkan ilmu agama sikap santri siswa, dan keterampilan beribadah santri melalui metode keteladanan, untuk mengetahui mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri di Al Ikhlas TPA dan untuk mengetahui implikasi dari metode keteladanan.
4. Andi Fitriani Djollong. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Sholat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMPN Liriaja Kabupaten Soppeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan: ()

Macam-macam upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap pembiasaan siswa salat berjamaah di SMP Negeri Liriaja. Adapun persamaan dari jurnal ini yaitu membahas tentang meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Dan perbedaannya yaitu tempat penelitian disini diadakan di SMPN Liriaja sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di SMPN 01 Lebong Utara

5. Pahron Setiawan. Perilaku keagamaan siswa muslim di SMPN dan SMPN Airmadadi. Perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaran-ajaran agama Islam, penelitian ini dilakukan pada siswa muslim di SMPN dan SMPN Airmadadi. Adapun persamaan dari jurnal ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang peran guru dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di sekolah. Dan perbedaannya yaitu jurnal ini lebih terfokus pada salah satu perilaku keagamaan yaitu shalat sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih mencakup kesemua perilaku keagamaan siswa di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹ Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.² Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³

Kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : RinekeCipta, 1998), h. 129

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.7

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

mengungkap fenomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Lebong Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *deskriptif*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁴ Pendekatan *deskriptif* ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara harfiah *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (*deskriptif*) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara *deskriptif* semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁵ Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut suharsimi arikunto menyatakan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁶

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variabel yang dipermasalahkan.⁷

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

⁵ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 145

⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.129

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka digunakan subyek penelitian, subyek adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data atau variabel yang dipermasalahkan.⁸ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Waka Kesiswaan, Siswa VII SMPN 01 Lebong Utara dan Siswa SMPN 01 Lebong Utara. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.⁹ Dengan demikian subjek dalam penelitian ini Guru PAI, Waka Kesiswaan, Siswa kelas VII SMPN 01 Lebong Utara.

D. Jenis Data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh¹⁰. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹¹ Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari Guru PAI, Waka Kesiswaan, Siswa kelas VII SMPN 01 Lebong Utara yang mengajar di Sekolah pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber kedua sesudah sumber data primer.¹² Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dimana data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder

⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.129

⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*,h.70

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 182

¹¹ Ibrahim, *metode penelitian kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) h. 66

¹² Ibrahim, *metode penelitian kualitatif...*,h.70

dalam penelitian ini adalah informasi yang dapat diperoleh dari bentuk kegiatan belajar mengajar tahun ajaran 2023/2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ Jika seorang peneliti belum bisa menentukan teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan (*participant observation*) yang secara terang-terangan (*overt observation*) meskipun demikian peneliti tetap menggunakan instrument utama dalam menghimpun data yang diteliti.¹⁴

Sebuah pengamatan bisa digolongkan teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut memiliki kriteria berikut : pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan, pengamatan tersebut harus dinotuliskan dan diredaksikan dengan berurutan dan dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut dan bukan sebagai hiasan saja, pengamatan dapat dicetak dan harus tetap memperhatikan kebenaran dari pengamatan dan konsistensi dari data

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h.134

¹⁴ Winarno Suracmat, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung : Tersito, 1989), hal. 162

yang diperoleh. Observasi dalam penelitian ini di SMPN 01 Lebong Utara untuk melihat langsung pengalaman dan pengamatan di lapangan.

2. Interview (wawancara)

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu social data dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁵ Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap uka dan bercakap-cakap. Adapun Tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tak berstruktur. Yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis adalah Guru PAI, Waka Kesiswaan dan siswa-siswi SMPN 01 Lebong Utara, yang mana guna melihat sejauh mana guru PAI mengembangkan sikap perilaku agama .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dalam proses pengumpulan data dengan cara melalui pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumentasi seperti kurikulum, buku, tugas, foto serta lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data.¹⁶ Domentasi disini bisa berupa dokumen atau arsip berkenaan dengan gambaran umum tentang pengembangan sikap perilaku keagamaan di SMPN 01 Lebong Utara, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 192

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek* (RinekaCipta,1991) h. 206

F. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data, Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.¹⁷

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifivation*”.¹⁸

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data *display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Veryfication* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

¹⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

¹⁸ *Ibid.*, h. 91

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

G. Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁰ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan dan siswa SMPN 01 Lebong Utara.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke Guru PAI, Waka kesiswaan, Siswa SMPN 01 Lebong Utara apabila

¹⁹ *Ibid.*, h. 345

²⁰ Sugiyono., *Ibid.*, h.125

menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik. Melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹

²¹ *Ibid.*, h. 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Informasih Umum SMPN 01 Lebong Utara

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 01 Lebong Utara

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Lebong Utara
- b. NPSN/NSS : 10701991/202260702001
- c. Alamat : Kelurahan Pasar Muara Aman
 - Jalan : Kampung Jawa Baru
 - Kacamatan : Lebong Utara
 - Kab/Kota : Lebong
 - Provinsi : Bengkulu
 - Kode Pos : 39164
- d. Nama Kepala Sekolah : Rizon Tomi, S.Pd
- e. Kategori Sekolah : A
- f. Tahun Berdiri : 1959-01-01
- g. Tahun Beroperasi : 1959-12-01
- h. Akreditasi/Tgl Akreditasi : A/2009-29-12

3. Visi SMPN 01 Lebong Utara

“Terwujudnya Siswa Unggul Dalam Imtaq Dan Iptek Yang Kreatif Dan Berwawasan Lingkungan”

4. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik
- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang variatif, inovatif, dan akseleratif
- c. Mewujudkan administrasi kurikulum yang lengkap berstandar nasional
- d. Mewujudkan komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, beriman dan bertaqwa

- e. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM.
- g. Mengoptimalkan peran komite sekolah dan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup
- h. Mewujudkan sistem penilaian yang beragam multiaspek untuk semua mata pelajaran dan kelas.
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan ramah
- j. Menjalin kerjasama yang harmonis antar sekolah, lingkungan masyarakat dan dunia usaha

5. Motto

Bertema : “**AKBAR**”

(Aman, Kreatif, Bersih, Asri, Dan Religius Dalam Meningkatkan Mutu)

6. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 01 Lebong Utara

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Terbentuknya budaya karakter religius, disiplin, dan anti korupsi
- c. Meraih standar ketuntasan belajar 88% dan kriteria ketuntasan minimal 66
- d. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan
- e. Mampu memberdayakan lingkungan hidup dengan ara **Reuse** (Guna ulang) **Reduce** (Mengurangi)
- f. Mampu menciptakan Green School
- g. Menuju sekolah bertaraf internasional
- h. Pemanfaatan IT dan multi media
- i. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif
- j. Terbentuknya budaya mutu pada setiap unsur sekolah dalam mencapai visi dan misi
- k. Terciptanya lingkungan hidup yang sesuai dengan 9 K (Keamanan,

Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kenyamanan dan Kerindangan, Ketauladanan, Keterbukaan)

7. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan yang membantu guru dalam meningkatkan/mengembangkan perilaku keagamaan siswa/siswi SMPN 01 Lebong Utara yaitu:

Tabel 4.1

Program dan Kegiatan

No.	Program	Deskripsi	Penanggung Jawab
1.	Sapa dan salam pada siswa/siswi	Dilakukan setiap pagi saat anak murid datang kesekolah	Guru Piket dan guru lainnya
2.	Shalat Dhuha Berjama'ah	Dilakukan setiap pagi	Guru Piket
3.	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Dilakukan setiap hari	Guru Piket
4.	Yasinan	Dilakukan seminggu sekali	Guru Piket
5.	Baca tulis al-qur'an	Dilakukan seminggu sekali	Guru Piket
6.	Tilawah	Dilakukan seminggu sekali	Guru Piket
7.	Dakwa	Dilakukan seminggu sekali	Guru Piket

8. Daftar Tenaga Pengajar SMP Negeri 01 Lebong Utara

Adapun daftar tenaga pengajar yang ada di SMPN 01 Lebong Utara sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Pengajar

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Rizon Tomi, S.Pd	PNS	L	Kepsek
2.	Mundayati, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
3.	Dahnan Kenedi, M.Pd	PNS	L	Guru Kelas
4.	Dwi Nopilia, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
5.	Rodi Iskandar S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
6.	Armandani S.Pd	PNS	L	Guru Kelas

7.	Azifatun Nazifah, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
8.	Defrizal, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
9.	Ermiyanti, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
10.	Hendriani, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
11.	Eva Sulastri, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
12.	Rasno, S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
13.	Risniara, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
14.	Zahara, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
15.	Widra Nita, S.Pd	PNS	P	Guru Kelas

Tabel 4.3

Daftar Guru PAI

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Rodi Iskandar S.Pd	PNS	L	Guru PAI kelas VII
2.	Mundayati, S.Pd	PNS	P	Guru PAI kelas VIII
3.	Eva Sulastri, S.Pd	PNS	P	Guru PAI kelas IX

9. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana yang ada di SMPN 01 Lebong Utara terdapat beberapa sarana yang telah difasilitasi di area SMPN 01 Lebong Utara.

a. Keadaan SMPN 01 Lebong Utara

SMPN 01 Lebong Utara terdiri dari 24 ruang belajar, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, serta ada 1 gedung mushola, 4 buah wc guru, 24 buah wc murid, 1 ruang TU, 1 lapangan.

1. Kebersihan

Pada area taman setiap paginya siswa diwajibkan untuk membersihkan lingkungan sekolah terlebih dahulu, dan untuk tempat kebersihan lainnya seperti kelas diciptakan suasana yang bersih asri dan sejuk.

2. Kesehatan

Dalam mengatasi kesehatan sekolah telah menyediakan sebuah ruangan seperti UKS yang lengkap dengan peralatan kesehatan seperti obat yang tersedia P3K dan obat lainnya.

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Perpustakaan	1
2.	Lab. IPA	1
3.	Ruang Komputer	1
4.	Lab Bahasa	-
5.	Lab Multimedia	-
6.	Kesenian	-
7.	Ketrampilan	-
8.	Serbaguna	-
9.	Ruang Kasek	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Ruang TU	1
12.	OSIS	1
13.	UKS	1
14.	WC siswa	24
15.	WC Guru/TU	4
16.	KOPSIS	1
17.	Kantin	7
18.	Mushallah	1
19.	Pos Jaga	1
20.	Rumah Penjaga	1
21.	Ruang Kelas Siswa	24

10. Jumlah Siswa/Siswi

Menurut Sumber data SMPN 01 Lebong Utara yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SMPN 01 Lebong Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Siswa/Siswi

No.	Nama Rombel	Jumlah Siswa/Siswi		
		L	P	Jumlah
1.	Ruang VII A	20	15	35

2.	Ruang VII B	21	14	35
3.	Ruang VII C	15	20	35
4.	Ruang VII D	16	19	35
5.	Ruang VII E	16	19	35
6.	Ruang VII F	15	20	35
7.	Ruang VII G	15	20	35
8.	Ruang VII H	20	15	35
9.	Ruang VIII A	8	26	34
10.	Ruang VIII B	11	22	32
11.	Ruang VIII C	18	16	34
12.	Ruang VIII D	17	17	34
13.	Ruang VIII E	16	17	33
14.	Ruang VIII F	17	17	34
15.	Ruang VIII G	17	16	33
16.	Ruang VIII H	14	17	31
17.	Ruang IX A	14	16	30
18.	Ruang IX B	10	20	30
19.	Ruang IX C	13	17	30
20.	Ruang IX D	13	15	28
21.	Ruang IX E	11	17	28
22.	Ruang IX F	12	19	31
23.	Ruang IX G	11	19	30
24.	Ruang IX H	17	11	28

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, peserta didik. Dan juga melalui observasi serta dokumentasi di SMP Negeri 01 Lebong Utara, Kecamatan Lebong Utara. Berikut peneliti paparkan terkait dengan hasil penelitian yaitu dengan membandingkan sesuai fokus penelitian yang peneliti rumuskan : Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, wakil kepala sekolah, siswa kelas VII SMP Negeri 01 Lebong Utara, Wawancara dilakukan untuk menemukan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Dengan judul peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 01 Lebong Utara.

1. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 01 Lebong Utara

- a. Nama Lengkap : Rodi Iskandar, S.Pd

- b. Alamat : SMP Negeri 01 Lebong Utara
 - c. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII
2. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Lebong Utara
- a. Nama Lengkap : Mundaryati, S.Pd
 - b. Alamat : SMP Negeri 01 Lebong Utara
 - c. Jabatan : Waka Kesiswaan SMPN 01 Lebong Utara
3. Siswa/Siswi Kelas VII SMP Negeri 01 Lebong Utara
- a. Nama Lengkap : David Ananda Pratama, Intan Dahlia, Zikra Cahya
 - b. Kelas : VII

1. Peran Guru PAI

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru harus sanggup mengarahkan dan memberikan teladan kepada anak didik agar sang anak mengikuti norma maupun aturan yang berlaku dimasyarakat maupun disekolah. Guru sebagai pendidik bukan hanya bertugas memindahkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada peserta didik, melainkan juga berusaha membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) yang lebih matang serta bertanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Sebagai seorang pendidik, saya memberikan sebuah pembiasaan kepada siswa/siswi seperti menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) dengan begitu akan tertanam pada diri siswa, dan siswa akan bersikap ramah, baik dan mudah berbaur kepada masyarakat atau lingkungan sekolah dan menyuruh siswa menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, sebagai pendidik juga kita harus mencontohkan yang baik seperti disiplin waktu agar tidak telat kesekolah dan tidak ditiru oleh siswa/siswi”¹.

¹ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14



Gambar 4.1
Wawancara dengan guru PAI

Hal senada disampaikan dengan Ibu Mundaryati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan :

“Menurut saya mengenai hal yang dicontohkan oleh guru kepada siswa ini sudah baik, bahkan saya juga memberi contoh kepada peserta didik agar melaksanakan puasa sunnah senin dan khamis, kemudian memakai pakaian yang rapih dan sopan baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini saya lakukan agar peserta didik ikut terpacu dan mengikuti apa yang saya ajarkan”.²

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Bapak rodi kalau kesekolah tidak pernah telat, dan saat pelajaran juga bapak dating tepat waktu, bapak rodi juga selalu mengajarkan agar selalu sopan dengan orang lain, disaat belajar dengan pak rodi bapak selalu mengecek kerapian siswa saat belajar”.³

Hal senada disampaikan oleh intan siswi kelas VIII ia mengatakan : “Pak rodi orangnya tegas dan disiplin dan selalu rapi saat ke sekolah, saat belajar pak rodi selalu menyuruh kami agar selalu taat dengan aturan sekolah yang ada, dan harus mengerjakan PR dirumah tidak boleh disekolah”.⁴

² Mundaryati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

³ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁴ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara, memang guru PAI memberikan keteladanan yang baik kepada siswa-siswinya untuk mengikuti aturan sekolah, seperti disiplin waktu harus datang kesekolah tepat waktu dan jangan terlambat, dan memberikan nasehat agar siswa mengerjakan PR dirumah, dan mengajarkan untuk sopan santun kepada orang yang lebih tua, terbukti saat peneliti ke sekolah dan masuk kelas siswa-siswinya sangat rapi dalam belajar dan sopan dan selalu senyum ketika bertemu, dan saat diwawancara mereka berkata sopan dan menghargai ketika ditanya.⁵

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 01 Lebong Utara, sebagai pendidik guru harus banyak mencontohkan hal-hal yang baik agar ditiru oleh siswa, mengarahkan dan memberikan keteladanan kepada anak didik agar sang anak meniru dan mengikuti aturan, bisa juga dengan mendukung siswa dalam situasi untuk membantu meningkatkan kemajuan akademik dan pembelajaran mereka.

b. Guru sebagai pengajar

Pengajar dalam artian adalah orang yang mengajar. Tugas guru yang utama adalah mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya, dengan menyampaikan materi pada proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode tertentu tujuannya agar peserta didik mampu dengan jelas memahami materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Mengenai penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik banyak cara yang saya lakukan, misal menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, pengamatan, menayangkan video/gambar, menampilkan slide, praktek, dan tadabur alam, dengan begitu pembelajaran dikelaspun akan terasa menyenangkan dan peserta didik akan menjadi lebih mudah menerima/memahami pesan yang saya sampaikan. Apalagi di dalam kurikulum 2013 ini peserta

⁵ Observasi di SMP Negeri 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

didik yang dituntut untuk aktif, guru harus bisa memancing bagaimana aktivitas di dalam kelas lebih hidup hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik”.⁶

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan : “Menurut saya guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif”.⁷



Gambar 4.2
Wawancara dengan Waka

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Menurut saya materi yang diberikan oleh guru agama kami sangat beragam dan penyampaiannya menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami”.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Menurut saya penyampaian materi yang diberikan oleh guru kami sudah baik”.⁹

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia

⁶ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

⁷ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

⁸ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁹ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

mengatakan : “Menurut saya penyampaian materi pelajaran yang disampaikan guru kami sudah sangat baik, dan mudah dipahami”.¹⁰

Dari wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara memang saat guru mengajar selalu menggunakan media peta konsep atau media lainnya, dan guru PAI menggunakan banyak metode untuk mengajar seperti metode diskusi yang bisa meningkatkan kreativitas siswa untuk memberi pendapat, metode TGT untuk belajar sambil bermain agar siswa tidak jenuh saat belajar.¹¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 01 Lebong Utara, sebagai seorang pengajar guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan nyaman agar siswa bisa konsentrasi belajar, sebagai seorang guru banyak metode yang digunakan agar siswa tidak bosan dalam belajar seperti menonton video menggunakan metode diskusi menggunakan metode team game tournament, guru harus lebih kreatif agar siswa/siswi suka dalam belajar dan tidak cepat bosan.

c. Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih dalam hal ini yaitu guru mempunyai skill khususnya dalam ketrampilan untuk menjadi seorang guru yang professional. Pelaksanaan peran ini menuntut ketrampilan tertentu seperti : menyiapkan bahan ajar, menyusun satuan pelajaran, menyampaikan ilmu, mengairahkan semangat belajar, menggunakan alat peraga pendidik, melakukan penilaian hasil belajar, menggunakan bahasa yang baik, mengatur disiplin kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Cara saya menegakkan disiplin pada peserta didik yaitu: dengan mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang tidak terlambat, berseragam lengkap dengan seperti demikian peserta

¹⁰ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

¹¹ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024

didik akan melihat, mencontoh, dan mengaplikasikan dalam kesehariannya serta belajar menghargai waktu. Sedangkan mewariskan budaya saya memberi contoh dengan berpenampilan yang sopan sesuai dengan budaya Islam”.¹²

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundaryati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan :

“Menurut saya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI SMPN 01 Lebong Utara kepada peserta didik sudah cukup baik, sebagai kepala sekolah sayapun terus memantau, memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh guru dan juga staf sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan juga kinerja, guna tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran”.¹³

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Guru kami mengajarkan kedisiplinan dengan cara datang kesekolah tepat waktu”.¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Dengan cara memberi tugas (PR) mengerjakan soal-soal yang ada di LKS, dan memakai seragam lengkap”.¹⁵

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan :”Dengan cara mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti tata tertib sekolah dan memakai pakaian yang lengkap disetiap hari senin”.¹⁶



¹² Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

¹³ Mundaryati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

¹⁴ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

¹⁵ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

¹⁶ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

Gambar 4.3 Wawancara dengan peserta didik kelas VII

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara yang mana memang guru PAI mengajarkan siswanya untuk mentaati peraturan sekolah dan membiasakan diri untuk disiplin, dan mengajarkan siswa dengan baik memberikan motivasi yang baik, dan mengajarkan siswa untuk memakai seragam yang lengkap saat kesekolah, dan harus tepat waktu kemasjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 01 Lebong Utara, sebagai seorang pelatih artinya memberikan pengulangan ketrampilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian dan kmpetensi belajar minimal yang harus dicapai dalam hal ini guru PAI telah menjadi seorang pelatih yang bertanggung jawab yang mana guru PAI tersebut memberikan contoh kedisiplinan hidup dengan melatih disiplin siswa akan membiasakn diri agar hidup disiplin.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya kerjasama antar guru

Kerja sama di bidang pendidikan ini dianggap sebagai langkah maju bagi suatu negara. Dengan kerja sama ini, tercipta peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan secara internasional. Kerja sama ini dapat dilakukan baik secara bilateral (dua pihak) maupun multilateral (lebih dari dua pihak). Adanya kerja sama tersebut dapat memberikan beberapa manfaat bagi setiap siswa. Di antaranya, yaitu meningkatkan komunikasi, melatih dalam pengelolaan konflik, dan membangun sikap gotong royong.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

¹⁷ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

“Kerjasama antar guru itu sudah pasti karena tidak mungkin saya mengawasi anak murid sendiri, contoh kerjasamanya itu seperti saya meminta bantuan guru PAI kelas 8,9 dan guru BK untuk mencapai tujuan yang baik seperti agar anak bersikap baik dalam perilaku keagamaan seperti menegur siswa yang kurang sopan, tidak mengikuti tata tertib sekolah dan lain sebagainya”.¹⁸

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan :

“Dari yang saya lihat guru SMPN 01 lebong ini sudah menerapkan kerjasama antar guru dari dulu, karena untuk membimbing anak itu harus kerjasama, seperti misalnya ada anak yang bermasalah yang menanganinya tidak hanya guru PAI tapi guru BK juga ikut serta menangani anak tersebut”.¹⁹

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Saya sering melihat guru BK menghukum siswa yang sering berkelahi dan bolos, dan berkata kotor”.²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Guru selalu kerjasama untuk menegur kami jika salah, guru semuanya selalu mengajarkan hal-hal yang baik”.²¹

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Kerjasama antar guru seperti yang saya lihat semisalnya guru PAI tidak masuk nanti ada guru piket yang memberi tugas dan menangani kelas yang tidak ada guru agar kelas kondusif dan tidak rebut”.²²

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara memang di sana sudah menerapkan kerjasama antar guru dan tidak berpatokan dengan guru PAI saja tetapi guru lain ikut

¹⁸ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

¹⁹ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

²⁰ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

²¹ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

²² Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

membantu seperti menegur atau menasehati siswa yang perilakunya kurang sopan, dan guru piket ikut berkontribusi juga saat guru lainnya agak sedikit telat masuk kelas karena ada halangan yang membuat ia telat masuk kelas.²³

Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan adanya kerjasama antar guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar tercapainya tujuan bersama dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, dilihat dari wawancara guru memang sudah menerapkan kerjasama antar guru seperti menegur siswa yang kurang sopan tidak selalu guru PAI yang menegur dan menasehati guru lainnya juga harus ikut membantu untuk menegur dan menasehati siswa tersebut.

b. Fasilitas sekolah

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan: “Sudah memadai dan cukup membantu saya dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak, seperti musholla untuk anak sholat berjama’ah, untuk mengaji dan perpustakaan untuk anak membaca sambil belajar”.²⁴

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan : “Seperti yang saya lihat sudah cukup kami sudah ada musholla untuk anak-anak sholat, untuk praktek sholat jenazah, ada tilawah, belajar kultum dan membaca al-qur’an”.²⁵

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan

²³ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

²⁴ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

²⁵ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Cukup kak soalnya sudah ada masjid, perpustakaan untuk kami membaca dan mencari kisah-kisah nabi, lapangan untuk olahraga”.²⁶

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Sudah lengkap kak karena udah banyak fasilitas di sini, yang bisa membantu kami untuk belajar”.²⁷

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Sudah kak, saya suka ke perpustakaan untuk membaca karena dipergustakaan sudah banyak buku cerita dan sejarah islam”.²⁸

c. Program-program sekolah

Program kerja sekolah dapat diartikan sebagai proses perencanaan terhadap semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Banyak program disini untuk meningkatkan perilaku keagamaan anak, sudah dilaksanakan dhuha setiap pagi, sholat dzuhur sebelum istirahat ke-2, ada program yasinan yang dilakukan seminggu sekali, baca tulis al-qur’an, ada tilawah dan dakwa juga setiap siswa wajib mengikuti program yang diterapkan disekolah”.²⁹

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan : “Program disini sudah cukup membantu guru PAI, ada sholat berjamaah, tilawah, kultum, yasinan, sudah cukup menurut saya”.³⁰

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan

²⁶ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

²⁷ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

²⁸ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

²⁹ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

³⁰ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Program yang saya suka itu tilawah al-qur’an kak karena bisa belajar mengaji dengan suara yang indah dan baik”.³¹

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Saya suka saat kultum kak karena saya yang awalnya tidak berani dan tidak percaya diri jadi berani menyampaikan kultum dan menambah ilmu juga”.³²

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Saya menyukai program di sekolah kak karena banyak manfaat dan menambah ilmu juga”.³³

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 01 Lebong Utara, bahwasannya fasilitas memang dibutuhkan di setiap sekolah karena untuk membantu guru dan murid belajar. Fasilitas yang lengkap dan memadai cukup memudahkan guru mencapai keberhasilan yang dituju. Seperti yang peneliti lihat di SMP Negeri 01 Lebong, guru PAI sangat terbantu dengan fasilitas karena memudahkannya untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa seperti mushalla yang dipakai untuk sholat berjama’ah dan untuk kegiatan praktek, untuk belajar al-qur’an untuk kultum , seperti perpustakaan membuat anak hobby membaca apalagi di perpustakaan menyediakan buku kisah sejarah islam, kisah nabi yang bisa membantu anak menambah wawasan dan ilmu tentang agama.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan program kegiatan keagamaan merupakan rancangan sejumlah aktifitas maupun kegiatan terstruktur atau tidak terstruktur yang berhubungan dengan keagamaan atau nilai – nilai religius dan hal tersebut sudah

³¹ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

³² Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

³³ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

³⁴ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

dilaksanakan atau yang masih berbentuk dalam program dari sekolah tertentu, seperti di SMPN 01 Lebong Utara sudah banyak program kegiatan yang bisa mengembangkan perilaku keagamaan seperti shalat berjama'ah adanya tahfizh belajar kultum dan dakwa dll.

3. Faktor Penghambat

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, karena faktor ini merupakan faktor dimana siswa tersebut bertempat tinggal yang mana tempat tinggal tersebut apakah memang benar-benar mendukung siswa dalam meningkatkan perilaku keagamaannya atau bahkan sebaliknya. Selain tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi karena di sekolah dan di masyarakatlah dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk bermain dengan belajar bersama teman-temannya. Apabila salah memilih teman maka akan salah juga perilaku yang akan muncul pada diri siswa

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

Orang tua itu panutan bagi anak-anaknya. Jadi orang tua itu harus mengarahkan anaknya seperti ini lho perilaku yang baik yang harus dicontoh, dan ini perilaku yang kurang baik dan jangan pernah dicontoh. Karena orang tua sangat berhak sepenuhnya atas anaknya. Dukungan dari orang tua dan keraketan hubungan antara anak dengan hubungan orang tua harus dijaga, jangan sampai anak lepas kontrol. Akan tetapi biasanya orang tua cuek dengan anaknya dan menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru. Nah inilah yang sulit mbak, kebanyakan yang saya temui disini anak yang kurang baik dalam berperilaku dan kurang sopan terhadap guru disini salah satunya ya karena orang tuanya kurang mengerti dalam hal keagamaan.³⁵

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundaryati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan :

³⁵ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

Yang sering membuat masalah disini, biasanya dari anak yang mempunyai masalah dengan orang tuanya, seperti anak yang orang tuanya bercerai, anak yatim karena ditinggal meninggal ayah maupun ibunya, hal ini mengakibatkan anak sering bersikap bandel karena semata-mata ingin mencari perhatian lebih dari teman maupun guru.³⁶

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Saya tinggal bersama kedua orang tua saya kak, pekerjaan ayah saya tambang gali emas, ibu saya berdagang didepan rumah, jadi kalau masalah pekerjaan sekolah itu selalu diingetin ibu saya karena ayah saya pulang nya 1 minggu sekali”.³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Saya tinggal dengan ibu ayah setiap hari ibu dan ayah pagi-pagi pergi kekebun kak, melihat sawah saya biasanya pulang sekolah itu ada kakak saya”.³⁸

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Orang tua saya bercerai kak, dari saya kelas 5SD saya ada kakak laki-laki 1, saya tinggal dengan ibu tetapi ibu saya sibuk bekerja jadi saya tinggal dengan nenek saya”.³⁹

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 01 Lebong Utara, bahwasannya peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak, karena disekolah memang dibimbing oleh guru tapi kalau diluar sekolah itu kembali lagi ketangan orang tua bagaimana orang tua mendidik anaknya, dari yang peneliti lihat banyaknya orang tua murid sibuk bekerja da nada yang broken home juga, jadi kurang memperhatikan anaknya, anak mudah mengikuti orang tua

³⁶ Mundaryati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

³⁷ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

³⁸ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

³⁹ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

maka dari itu orang tua sangat berhati-hati jika dekat dengan anak jika orang tua kelepasan berbuat buruk anak akan menirunya juga, maka dari itu peran yang paling penting dalam membina keagamaan siswa adalah keluarga yaitu orang tua.⁴⁰

Dari wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat besar peranannya dalam pembentukan kepribadian terutama bagi anak-anak, karena di lingkungan keluargalah anak-anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak selanjutnya. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

b. Teman Sebaya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana semua siswa mencari ilmu dan bertemu dengan teman sebayanya, dan teman menjadi salah satu faktor penghambat. Berawal dari lingkungan keluarga seperti yang dipaparkan diatas, apabila siswa berasal dari keluarga yang kurang mengerti tentang agama, maka siswa akan memberikan dampak negatif bagi teman yang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Sudah sering saya sampaikan kepada siswa kalau ada teman yang mengajak kepada perilaku yang negatif jangan sampai diikuti, seperti itu. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang membawa hp di sekolah, kemudian lama

⁴⁰ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

kelamaan dan tidak tau berawal dari siapa saya mendengar siswa itu berkata “*saya ikut-ikutan dia pak, dia saja tidak dimarahi*”, ya seperti itu”.⁴¹

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan : “Teman itu ada kalanya mengajak kepada kebaikan dan keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu di sekolahpun juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya”.⁴²

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Saya pernah ikut teman membolos ke warnet kak, dan ketauan dengan pak rodi jadi kami dihukum dan dipanggil orang tua, jadi saya dimarah ibu saya semenjak itu saya tidak pernah mau membolos lagi”.⁴³

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Saya suka melihat teman laki-laki kelas saya membawa rokok kak, dan pada saat raziah rokok tersebut diambil guru dan yang membawanya mendapatkan hukuman, kalau saya sejauh ini tidak pernah membuat hal-hal aneh kak”.⁴⁴

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Saya pernah dititipkan liptin dengan teman kak, teman kelas cewek banyak membawa alat-alat make up seperti liptin dan bedak tabor sehingga disita saat raziah”.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas senada dengan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara bahwa faktor penghambat yang sering terjadi adalah faktor teman sekolah karena kalau kita salah memilih teman

⁴¹ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

⁴² Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

⁴³ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁴⁴ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁴⁵ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

maka kita akan terjerumus menjadi anak yang kurang baik, anak harus memilih teman dengan baik seperti hasil wawancara ada anak murid laki-laki yang membolos ke warnet karena pengaruh teman, maka dari itu pandailah memilih teman yang baik, dilihat dari wawancara memang di SMPN 01 Lebong Utara selalu melakukan raziah disekolah biasanya sering kedapatan rokok bagi siswa laki-laki, dan hp atau alat make up bagi siswi perempuan.⁴⁶

Dari hasil wawancara dan observasi diatas apat peneliti simpulkan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih dan baik akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama

c. Smartphone

Dikehidupan manusia saat ini smartphone bukanlah barang mewah melainkan sebagai kebutuhan bagi para individu. Smartphone seakan-akan tidak bisa terlepas dari genggamannya dari keseharian manusia. Penggunaannya terdiri dari anak-anak, remaja, orang tua bahkan lansia juga menggunakannya. Terutama pada remaja yang banyak menggunakan smartphone tersebut untuk bermain game dan media sosial. Smartphone merupakan media komunikasi yang lebih cepat dan efektif sebagai mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rodi Iskandar, S.Pd beliau mengatakan:

“Banyak sekali anak-anak sekarang menggunakan smartphone untuk kebutuhan sehari-hari, smartphone ini sangat berpengaruh terhadap

⁴⁶ Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

siswa seperti game yang bisa membuat anak-anak bergadang hingga mengantuk dikelas, banyak juga di smartphone media social seperti tiktok, yang bisa membuat anak-anak meniru perilaku yang tidak baik, seperti kata-kata kotor, dan jogged-joged di aplikasi tersebut, terkadang juga anak lupa waktu shalat ketika menggunakan smartphone”.⁴⁷

Hal ini juga disampaikan dengan Ibu Mundayati, S.Pd selaku Waka beliau mengatakan : “Zaman sekarang ini kan banyak internet seperti facebook, nah ini merupakan godaan terbesar untuk anak remaja. Mulai dari situ kan anak remaja jadi sering selfie (majang foto) dan itu semua bertujuan untuk ingin dipuji oleh orang”.⁴⁸

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti juga melakukan wawancara dengan David, Intan dan zikra. David mengatakan : “Saya kalau pulang sekolah biasanya langsung main HP kak terkadang mabar bareng teman seperti main game ML, saya bermain game bisa sampe malam jam 12 malam kak, jadi pernah kejadian saya mengantuk dikelas”.⁴⁹

Hal ini juga disampaikan oleh intan, selaku siswi kelas VII ia mengatakan: “Saya suka main tiktok kak, whatsapp, dan instagram terkadang kalau tiktok saya suka scroll aja sampe malam terkadang lupa pekerjaan sekolah hehe”.⁵⁰

Hal senada yang disampaikan oleh zikra, selaku siswi kelas VII ia mengatakan : “Saya suka main tiktok kak, kalau tiktok suka nonton-nonton vieo di tiktok terkadang lupa pekerjaan dari sekolah”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas senada dengan peneliti lakukan di SMPN 01 Lebong Utara ternyata faktor smartphone membawa dampak buruk

⁴⁷ Rodi Iskandar, *Wawancara*, tanggal 18 Maret 2024, Pukul 10:14

⁴⁸ Mundayati, *Wawancara*, tanggal 22 April 2024, Pukul 08:30

⁴⁹ David Ananda, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁵⁰ Intan Dahlia, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30

⁵¹ Zikra Cahya, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2024, Pukul 09:30.

bagi anak-anak, seperti berkata kotor teman yang sering berkata kotor maka kita akan menirunya, apalagi kelas VII yang baru masuk SMP, seperti media social juga sangat berpengaruh sekali seperti game online seperti facebook, instagram dan tiktok ditiktok anak-anak akan mengikuti trend seperti jogged-joged dan siswa laki-laki terpengaruh ML sampai bergadang.⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan selain memiliki dampak positif handphone juga memiliki dampak negatif bagi remaja antara lain: mengganggu konsentrasi belajar karena selalu memikirkan handphone sehingga tidak fokus saat belajar disekolah maupun belajar dirumah, mengurangi interaksi secara langsung dengan teman, keluarga karena handphone mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, mengurangi uang jajan karena biaya untuk membeli pulsa atau kuota lumayan mahal, membuat remaja menjadi malas melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga maupun melakukan pekerjaan dirumah misalnya mencuci baju, mencuci piring, dan menyapu karena jika sudah bermain handphone remaja akan asik sendiri dan malas melakukan kegiatan lain.

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah di peroleh di lapangan yaitu membandingkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di susun melalui wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi yang ada di SMPN 01 Lebong Utara.

1. Peran Guru

a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang

⁵² Observasi di SMPN 01 Lebong Utara, 14 Mei 2024.

berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan serta menjadi penasehat. Guru merupakan orang/manusia dewasa secara sadar mengarahkan kepada manusia dan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik hingga mencapai kedewasaan. Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu menjadi makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁵³

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara guru sebagai pendidik sudah mengajarkan agar siswa selalu patuh dengan aturam sekolah dan selalu mengikuti peraturan sekolah.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru memiliki jasa yang tiada bandingannya meskipun dibandingkan dengan profesi yang lain. Ada dua hal yang melekat pada diri guru yaitu; mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat dsaksikan oleh peserta didik dan orang yang ada disekitarnya.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan.

⁵³ Andi Fitriani Djollong, *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher's Position As Education)*, *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV.2 (2017), 122–37.

⁵⁴ Chairi M. Nur, Elfie Mingkid, and Anita Runtuwene, *Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing, Acta Diurna Komunikasi*, 3 (2021), 1–15.

dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara bahwa guru sebagai pengajar sudah melakukan peran nya dengan baik yang mana sudah menggunakan metode dan strategi dalam mengajar agar siswa tidak mudah bosan pada saat pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pelatih

Profesi guru sebagai pelatih dituntut agar mampu memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya (implicated). Dengan program latihan yang berkesinambungan, diharapkan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan serta memiliki kecintaan dan menghargai setiap keterampilan. Hasil yang diinginkan adalah keluaran (out put) yang terampil dan dapat dipergunakan dalam dunia nyata di masyarakat.⁵⁵

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara guru sebagai pelatih sudah melatih peserta didik dalam hal kebaikan seperti melakukan pembiasaan mengerjakan kedisiplinan, dan mengajar siswa dalam hal yang baik.

2. Faktor Pendukung

a. Adanya kerjasama antar guru

Para kepala sekolah dan guru diharapkan dapat meraih banyak informasi penting untuk keberhasilan sekolah dan profesi mereka. Semua bergantung pada ketersediaan sarana informasi di sekolah, keinginan masing-masing warga sekolah menggunakan dan mengakses informasi tersebut, dan kemampuan menjalin komunikasi yang efektif untuk membangun mutu pendidikan (sekolah). Komunikasi yang sering dilakukan dan informasi yang diakses jauh dari kepentingan bersama

⁵⁵ Jamaluddin, *Guru Sebagai Profesi (Tinjauan Pendidikan Islam)*, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, (2014), 80.

warga sekolah dan kurang relevan dengan kepentingan membangun mutu pendidikan (sekolah). Kerja sama di bidang pendidikan ini dianggap sebagai langkah maju bagi suatu negara. Dengan kerja sama ini, tercipta peningkatan kualitas dan daya saing pendidikan secara internasional. Kerja sama ini dapat dilakukan baik secara bilateral (dua pihak) maupun multilateral (lebih dari dua pihak). Adanya kerja sama tersebut dapat memberikan beberapa manfaat bagi setiap siswa. Di antaranya, yaitu meningkatkan komunikasi, melatih dalam pengelolaan konflik, dan membangun sikap gotong royong.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara bahwa guru di sini sudah menerapkan kerjasama antar sesama guru dalam membina membimbing anak untuk mencapai suatu kemajuan siswa.

b. Fasilitas yang memadai

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara fasilitas nya cukup memadai untuk membantu siswa-siswi dalam belajar dan meningkatkan perilaku keagamaan.

c. Program Kegiatan Sekolah

Program kegiatan keagamaan adalah merupakan rancangan sejumlah aktifitas maupun kegiatan terstruktur atau tidak terstruktur yang berhubungan dengan keagamaan atau nilai – nilai religius dan hal tersebut sudah dilaksanakan atau yang masih berbentuk dalam program dari sekolah tertentu. Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan

sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, beralian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara bahwa banyak sekali program kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPN 01 Lebong Utara ini seperti adanya kegiatan sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah, adanya bimbingan tahfizh, ada kultum dan dakwah juga.

3. Faktor Penghambat

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa, karena faktor ini merupakan faktor dimana siswa tersebut bertempat tinggal yang mana tempat tinggal tersebut apakah memang benar-benar mendukung siswa dalam meningkatkan perilakunya atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara banyak dari siswa siswa berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada siswa itu sendiri. Ada siswa yang berlatar belakang orang tua lengkap dan memperhatikan pendidikan anak, ada siswa yang berlatar belakang dari keluarga pekerja yang mana tiap saat ditinggal orangtua sehingga kurang pengawasan orangtua, dan lain sebagainya. Hal inilah yang berakibat pada siswa yang ketika diarahkan langsung berangkat ada juga siswa yang diarahkan itu malah tidak segera berangkat sekolah

b. Teman Sebaya

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana semua siswa mencari ilmu dan bertemu dengan teman sebayanya, dan teman menjadi salah satu faktor penghambat. Berawal dari lingkungan keluarga seperti

yang dipaparkan diatas, apabila siswa berasal dari keluarga yang kurang mengerti tentang agama, maka siswa akan memberikan dampak negatif bagi teman yang lain.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 01 Lebong Utara yaitu teman sebaya seperti siswa-siswi yang mengikuti hal-hal negative yang dilakukan temannya seperti berkata kotor, saling membully teman, dan juga tidak mau mengerjakan tugas karena teman nya tidak mengerjakan tugas, berkata bohong dll.

c. Smartphone

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Seperti kenakalan remaja, pengaruh buruk dari teman diluar sekolah, pengaruh media massa.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menganalisis data yang peneliti peroleh di lapangan. dikatakan bahwa di SMPN 01 Lebong Utara Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMPN 01 Lebong Utara yaitu karena android sehingga menjadi kebiasaan siswa itu tidak mau shalat di masjid, disuruh orangtua tidak segera berangkat yang berdampak juga di sekolah yang mengakibatkan siswa malas dalam mengerjakan tugas sekolah, tidak segera ke masjid ketika adzan berkumandang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik SMPN 01 Lebong Utara adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan yaitu: Tugas utama seorang guru adalah sebagai seorang pendidik, namun dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik guru juga diharapkan mampu membentuk perilaku yang baik peserta didik dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, jadi tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja. Guru sebagai pengajar, dalam hal ini berarti guru harus siap untuk di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Guru sebagai pelatih guru harus memberikan pengulangan keterampilan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, dan standar kompetensi belajar minimal yang harus dicapai.
2. Faktor Pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik. Adanya kerjasama antar guru yang bertujuan untuk mendapatkan hasil sebanyak-banyaknya. Adanya fasilitas yang memadai dan program-program kegiatan keagamaan disekolah.
3. Faktor Penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan peserta didik Bagi sebagian besar anak, lingkungan keluarga, teman sebaya dan android efek negatif dari android yang memudahkan pengguna android untuk menyimpan dan berbagi data yang seharusnya tidak disimpan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah bisa menambah program keagamaan sehingga peningkatan perilaku keagamaan bisa lebih efektif lagi. Misalnya: mengajak peserta didik untuk membuat kelompok pengkajian islam, penggalangan ZIS (Zakat, Infa, dan Shadaoh).

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan untuk guru-guru di SMPN 01 Lebong Utara terutama guru PAI harus lebih memperhatikan peserta didik ketika mereka berbicara dan berbuat sesuatu, serta lebih tegas untuk memberikan sanksi ataupun hukuman kepada peserta didik yang tidak sopan dan suka berbicara kasar.
- b. Diharapkan untuk bisa lebih memperkuat dan menekankan pemahaman keagamaan kepada peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun.
- c. Diharapkan selalu mendukung, memberi motivasi dan selalu menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk mengikuti program-program yang diadakan disekolah terutama program keagamaan, serta mengurangi berbicara kasar dan kurang sopan baik kepada teman, guru maupun orang tua.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bahan rujukan dalam mencari peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Martopan, 'Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6.2 (2018), 165–75
- Abdusshomad, Alwazir, 'Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21.1 (2020), 21–33
- Achadah, Alif, and Eka Desi Mulyati, 'Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3.2 (2020), 43
- Adiningtiyas, Sri Wahyuni, and Peran Guru, 'Jurnal KOPASTA', 4.1 (2017), 28–40
- Aminah, Siti, and Mukh Nursikin, 'Tugas Guru Di Kelas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Perspektif Islam', 05.04 (2023), 12710–19
- Azis, Abdul, 'ANAK Pendahuluan Kepribadian Atau Perilaku Seseorang Itu Tumbuh Dan Melalui Pendidikan Dan Pengajaran . Masalah Pendidikan Adalah'
- Daheri, Mirzon, Dasep Supriatna, and Bambang Ismaya, 'Analisis Strategi Guru Mata Pelajaran Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11.1 (2023), 119–28
- Datu, Rahel Liku, 'Gaya Hidup “Rendah Hati” Hamba Tuhan Sebagai Keteladan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini', 1.1 (2018)
- Didik, Peserta, 'Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik', 2.1 (2018)
- Djollong, Andi Fitriani, 'KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher's Position As Education)', *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV.2 (2017), 122–37
- Fahrudin, Fuad, Mariyah Ulfah, Pascasarjana Program, Studi Manajemen, and Pendidikan Universitas, 'Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain

- Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Ana', 2 (2023), 1304–9
- Fatmawati, Ira, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran', 20–37
- Fauzia, Siti Naila, 'Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.2 (2015), 303–18
- Frimayanti, Ade Imelda, 'Ade Imelda Frimayanti', 8.Ii (2017), 227–47
- Guru, D A N Fungsi, and Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', c, 88–97
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 75–86
- Hasibuan, Hamdan, 'Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *Jurnal Forum Paedagogik*, 8.2 (2016), 30–33
- Inovasi, Jurnal, and Nusa Tenggara Barat, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru', 2 (2022), 34–40
- Jamaluddin, 'Guru Sebagai Profesi (Tinjauan Pendidikan Islam)', *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6.1 (2014), 80
- Kurniawan, Machful Indra, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 'Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik', 2, 2015, 121–26
- Kuswanto, Edi, 'Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2015), 194
- Masalah, A Latar Belakang, 'Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri', 2004, 101–25
- Mujiati, Umi, and Andi Triyanto, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang', *Jurnal Tarbiyatuna*, Volume 8.1 (2017), 69–82

- Mustofa, Ali, 'Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan', 7.2 (2021), 171–86
- Nangimah, Nurratun, *Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang, Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan ...*, 2018, II
- Ningtyas, Trimurti, and Fauzi Adhe Pradhana, 'Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak Di Lokalisasi Weru, Kediri', *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16.1 (2021), 73
- Noer, A L I, and Syahraini Tambak, 'Pengaruh Pengetahuan Berjilbab Dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR)', 1.2 (2016), 172–92
- Nur, Chairi M., Elfie Mingkid, and Anita Runtuwene, 'Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing', *Acta Diurna Komunikasi*, 3 (2021), 1–15
- Nurul, Annafi, Ilmi Azizah, M Pd Maulani, and Sayyidati Abrori, 'Profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional'
- Nurzannah, Siti, 'ALACRITY : Journal Of Education', 2.3 (2022), 26–34
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Serlita Oktafia Mokoginta, Jeanne M Mangangantung, and Mayske R Liando, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', 5 (2023), 260–72
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam, 'BAB III Pendidikan Agama Islam', 65–88
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf, 'Pengaruh Budaya Religius Dan Self Regulated Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 331–46
- Rahman, H Abdul, and Kata Kunci, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', 8.1 (2012), 2053–59
- Rahmawati, Aspi Nurillah, and Rifqi Fauzan Sholeh, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlak Siswa', *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.2

- (2022), 108
- Ramadhani, Windi Alya, and Nina Novita, 'Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur ' an', 2.2 (2024), 1–16
- Rozak, Purnama, 'Indikator Tawadhu Dalam Keseharian', *Jurnal Madaniyah*, 1 (2017), 174–87
- Salamah, Salamah, 'Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2.1 (2020), 26–36
- Samsudin, Umar, 'Pendidikan Demokrasi Dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi Pada Institusi Pendidikan Islam', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.2 (2020), 261–77
- Sari, Yusni, 'Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 1.1 (2020), 307–461
- Sofyan, Aris, 'Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Sikap Tasamuh', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 7.1 (2015), 59
- Su'dadah, Su'dadah, 'Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 2.2 (1970), 143–62
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, and Negeri Iain Bukittinggi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2.1 (2023), 72–77
- Taruna, Mulyani Mudis, 'Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi GURU PAI Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTs Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)', *Analisa*, 18.2 (2011), 180
- Yanti, Yuli, and Marimin, 'Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan', *Economic Education Analysis Journal*, 6.2 (2017), 329–38
- Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', 4, 41–47

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

Nama : Ajit Saputra

Prodi : Pendidikan Agama Islam

NIM : 20531009

Lokasi Penelitian : SMPN 01 Lebong Utara

No	Tanggal	Sumber Informasih/ Observasi	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak Ada
1.	29 Maret- 18 April 2024	Waka Kesiswaan dan Guru PAI	Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 01 Lebong Utara		
			a. Kegiatan belajar mengajar rutin dikelas dan luar kelas	√	
			b. Guru mendidik siswa untuk berakhlak baik memberi contoh yang baik	√	
			c. Guru mengajar menggunakan metode dan media saat mengajar akidah akhlak	√	
			d. Guru membantu siswa dan membimbing siswa ketika kesulitan dalam belajar	√	
			e. Guru sebagai pelatih memberikan pengulangan pembelajaran	√	

			f. Adanya kerja sama antar guru dalam mengembangkan perilaku keagamaan	√	
			g. Adanya fasilitas yang memadai dalam membantu guru dalam mengembangkan perilaku keagamaan	√	
			h. Adanya program-program kegiatan keagamaan	√	
2.	29 Maret- 28 April	Guru PAI dan Siswa Kelas VII	Partisipasi siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah		
			a. Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	√	
			b. Keaktifan, kesopanan, kedisiplinan dan respon siswa terhadap materi dan nilai-nilai akhlak saat proses pembelajaran dikelas	√	
			c. Respon siswa terhadap kegiatan atau program dalam meningkatkan akhlakul karimah	√	
			d. Kualitas hubungan antar siswa dan guru	√	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepada Guru PAI SMPN 01 Lebong Utara Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

Nama : Ajit Saputra

NIM : 20531009

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan	<p>1. Sebagai seorang pendidik bagaimana cara bapak meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p> <p>2. Sebagai seorang pengajar bagaimana cara</p>	<p>1. Sebagai seorang pendidik, saya memberikan sebuah pembiasaan kepada siswa/siswi seperti menerapkan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) dengan begitu akan tertanam pada diri siswa, dan siswa akan bersikap ramah, baik dan mudah berbaur kepada masyarakat atau lingkungan sekolah dan menyuruh siswa menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, sebagai pendidik juga kita harus mencontohkan yang baik seperti disiplin waktu agar tidak telat kesekolah dan tidak ditiru oleh siswa/siswi</p> <p>2. Mengenai penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik banyak cara</p>

		<p>bapak mengembangkan perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>yang saya lakukan, misal menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, pengamatan, menayangkan video/gambar, menampilkan slide, praktek, dan tadabur alam, dengan begitu pembelajaran dikelaspun akan terasa menyenangkan dan peserta didik akan menjadi lebih mudah menerima/memahami pesan yang saya sampaikan. Apalagi di dalam kurikulum 2013 ini peserta didik yang dituntut untuk aktif, guru harus bisa memancing bagaimana aktivitas di dalam kelas lebih hidup hal ini bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal bagi peserta didik.</p>
		<p>3. Bagaimana cara bapak menerapkan peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan perilaku keagamaan</p>	<p>3. Cara saya menegakkan disiplin pada peserta didik yaitu: dengan mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang tidak terlambat, berseragam lengkap dengan seperti demikian peserta didik akan melihat, mencontoh, dan</p>

		siswa?	mengaplikasikan dalam kesehariannya serta belajar menghargai waktu. Sedangkan mewariskan budaya saya memberi contoh dengan berpenampilan yang sopan sesuai dengan budaya Islam
2.	Faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan	<p>1. Menurut pandangan ibu sebagai waka apakah di SMPN 01 Lebong Utara ini sudah ada kerja sama antar guru dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa?</p> <p>2. Apakah di SMPN 01 Lebong Utara ini sudah lengkap fasilitasnya?</p>	<p>1. Kerjasama antar guru itu sudah pasti karena tidak mungkin saya mengawasi anak murid sendiri, contoh kerjasamanya itu seperti saya meminta bantuan guru PAI kelas 8,9 dan guru BK untuk mencapai tujuan yang baik seperti agar anak bersikap baik dalam perilaku keagamaan seperti menegur siswa yang kurang sopan, tidak mengikuti tata tertib sekolah dan lain sebagainya</p> <p>2. Sudah memadai dan cukup membantu saya dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak, seperti musholla untuk anak sholat berjama'ah, untuk mengaji dan perpustakaan untuk anak membaca sambil belajar</p>

		<p>3. Apakah di SMPN 01 Lebong Utara ini memiliki banyak program kegiatan keagamaan?</p>	<p>3. Banyak program disini untuk meningkatkan perilaku keagamaan anak, sudah dilaksanakan dhuha setiap pagi, sholat dzuhur sebelum istirahat ke-2, ada program yasinan yang dilakukan seminggu sekali, baca tulis al-qur'an, ada tilawah dan dakwa juga setiap siswa wajib mengikuti program yang diterapkan disekolah</p>
3.	<p>Faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan</p>	<p>1. Apakah dalam faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa ada kaitannya dengan keluarga siswa yang berbeda-beda?</p>	<p>1. Orang tua itu panutan bagi anak-anaknya. Jadi orang tua itu harus mengarahkan anaknya seperti ini lho perilaku yang baik yang harus dicontoh, dan ini perilaku yang kurang baik dan jangan pernah dicontoh. Karena orang tua sangat berhak sepenuhnya atas anaknya. Dukungan dari orang tua dan keraketan hubungan antara anak dengan hubungan orang tua harus dijaga, jangan sampai anak lepas kontrol. Akan tetapi biasanya orang tua cuek dengan anaknya dan menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru. Nah</p>

		<p>2. Apakah menurut bapak/ibu teman sebaya adalah sebagai</p>	<p>inilah yang sulit mbak, kebanyakan yang saya temui disini anak yang kurang baik dalam berperilaku dan kurang sopan terhadap guru disini salah satunya ya karena orang tuanya kurang mengerti dalam hal keagamaan.</p> <p>2. Sudah sering saya sampaikan kepada siswa kalau ada teman yang mengajak kepada perilaku yang negatif jangan sampai diikuti, seperti itu. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang</p>
--	--	--	--

		<p>penghambat perilaku keagamaan siswa?</p> <p>3. Apakah faktor dari Smartphone bisa menghambat perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>membawa hp di sekolah, kemudian lama diikuti, seperti itu. Tetapi ya namanya guru kan tidak setiap hari mengawasi kegiatan siswanya, ya kalau siswa terlena dan teledor maka siswa tersebut akan ikut-ikutan teman yang mengajak berperilaku kurang baik itu tadi. Kalau saya amati disini sebenarnya yang bandel itu hanya beberapa siswa saja dan itu dari siswa laki-laki, akan tetapi siswa tersebut mengajak teman yang lainnya. Contohnya saja siswa kan dilarang membawa hp di sekolah, dulu ketika ada larangan seperti itu semua siswa tidak ada yang membawa hp di sekolah, kemudian lama</p> <p>3. Banyak sekali anak-anak sekarang menggunakan smartphone untuk kebutuhan sehari-hari, smartphone ini sangat berpengaruh terhadap siswa seperti game yang bisa membuat anak-anak bergadang hingga ngantuk</p>
--	--	---	--

			<p>dikelas, banyak juga di smartphone media social seperti tiktok, yang bisa membuat anak-anak meniru perilaku yang tidak baik, seperti kata-kata kotor, dan jogged-joged di aplikasi tersebut, terkadang juga anak lupa waktu shalat ketika menggunakan smartphone</p>
--	--	--	---

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara WAKA SMPN 01 Lebong Utara

Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta

Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

Nama : Ajit Saputra

NIM : 20531009

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa	<p>1. Bagaimana pandangan bapak/ibu apakah guru PAI sudah menerapkan guru sebagai pendidik?</p> <p>2. Apakah Peran guru PAI sudah membantu sebagai seorang pengajar?</p>	<p>1. Menurut saya mengenai hal yang dicontohkan oleh guru kepada siswa ini sudah baik, bahkan saya juga memberi contoh kepada peserta didik agar melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis, kemudian memakai pakaian yang rapih dan sopan baik disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini saya lakukan agar peserta didik ikut terpacu dan mengikuti apa yang saya ajarkan</p> <p>2. Menurut saya guru PAI telah memberikan pengajaran yang cukup baik, salah satunya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar serta untuk menciptakan suasana belajar</p>

		<p>3. Apakah guru sudah menerapkan peran guru sebagai pelatih?</p>	<p>yang kondusif.</p> <p>3. Menurut saya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI SMPN 01 Lebong Utara kepada peserta didik sudah cukup baik, sebagai kepala sekolah sayapun terus memantau, memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh guru dan juga staf sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan juga kinerja, guna tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran</p>
2.	<p>Faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan</p>	<p>1. Menurut pandangan ibu/bapak sebagai guru di SMPN 01 Lebong Utara ini sudah ada kerja sama antar guru dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa?</p> <p>2. Apakah di SMPN 01 Lebong Utara ini fasilitasnya sudah memadai?</p>	<p>1. Dari yang saya lihat guru SMPN 01 lebong ini sudah menerapkan kerjasama antar guru dari dulu, karena untuk membimbing anak itu harus kerjasama, seperti misalnya ada anak yang bermasalah yang menanganinya tidak hanya guru PAI tapi guru BK juga ikut serta menangani anak tersebut</p> <p>2. Seperti yang saya lihat sudah cukup kami sudah ada musholla untuk anak-anak sholat, untuk praktek sholat</p>

		<p>3. Apakah di SMPN 01 Lebong Utara ini sudah memiliki banyak program kegiatan keagamaan?</p>	<p>jenazah, ada tilawah, belajar kultum dan membaca al-qur'an</p> <p>3. Program disini sudah cukup membantu guru PAI, ada sholat berjamaah, tilawah, kultum, yasinan, sudah cukup menurut saya</p>
3.	<p>Faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa</p>	<p>1. Apakah dalam faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa ada kaitannya dengan keluarga siswa yang berbeda-beda?</p> <p>2. Apakah menurut bapak/ibu teman sebaya adalah sebagai penghambat perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>1. Yang sering membuat masalah disini, biasanya dari anak yang mempunyai masalah dengan orang tuanya, seperti anak yang orang tuanya bercerai, anak yatim karena ditinggal meninggal ayah maupun ibunya, hal ini mengakibatkan anak sering bersikap bandel karena semata-mata ingin mencari perhatian lebih dari teman maupun guru.</p> <p>2. Teman itu ada kalanya mengajak kepada kebaikan dan keburukan. Maka dari itu bergaul dengan teman meskipun itu di sekolahpun juga harus diperhatikan, bergaul dengan teman yang</p>

		<p>3. Apakah faktor dari smartphone siswa bisa menghambat perilaku keagamaan siswa?</p>	<p>baik, maka akan baik juga, begitu sebaliknya</p> <p>3. Zaman sekarang ini kan banyak internet seperti facebook, nah ini merupakan godaan terbesar untuk anak remaja. Mulai dari situ kan anak remaja jadi sering selfie (majang foto) dan itu semua bertujuan untuk ingin dipuji oleh orang</p>
--	--	---	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Instrumen Wawancara Kepada Siswa Kelas VII SMPN 01 Lebong Utara Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

Nama : Ajit Saputra

NIM : 20531009

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa	<p>1. Menurut adek apakah guru PAI disekolah ini sudah memberikan contoh guru sebagai pendidik adek disekolah ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru PAI mengajar adek di kelas? Seperti awal masuk kelas, penyampaian materi guru akidah akhlak itu seperti apa?</p> <p>3. Bagaiman guru PAI sudah menerapkan guru sebagai pelatih?</p>	<p>1. Pak rodi orangnya tegas dan disiplin dan selalu rapi saat ke sekolah, saat belajar pak rodi selalu menyuruh kami agar selalu taat dengan aturan sekolah yang ada, dan harus mengerjakan PR dirumah tidak boleh disekolah</p> <p>2. Menurut saya materi yang diberikan oleh guru agama kami sangat beragam dan penyampaiannya menarik, sehingga tidak membosankan dan mudah dipahami</p> <p>3. Dengan cara mematuhi peraturan sekolah dan mengikuti tata tertib sekolah dan memakai pakaian yang lengkap disetiap hari senin</p>

2.	Faktor pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan	<p>1. Menurut pandangan adek di sekolah ini apakah sudah ada kerjasama antar guru ?</p> <p>2. Apakah di sekolah ini sudah memadai fasilitasnya?</p> <p>3. Apakah di sekolah ini sudah banyak program keagamaan, program apa yang adik sukai?</p>	<p>1. Kerjasama antar guru seperti yang saya lihat semisal nya guru PAI tidak masuk nanti ada guru piket yang memberi tugas dan menangani kelas yang tidak ada guru agar kelas kondusif dan tidak ribut</p> <p>2. Sudah lengkap kak karena udah banyak fasilitas di sini, yang bisa membantu kami untuk belajar</p> <p>3. Saya suka saat kultum kak karena saya yang awalnya tidak berani dan tidak percaya diri jadi berani menyampaikan kultum dan menambah ilmu juga</p>
3.	Faktor penghambat dalam mengembangkan perilaku keagamaan	<p>1. Apakah dirumah adek tinggal bersama keluarga? Apakah orang tua adek selalu membantu pekerjaan dari sekolah?</p> <p>2. Apakah dirumah adek diberikan HP? Biasanya hp adek digunakan</p>	<p>1. Saya tinggal bersama kedua orang tua saya kak, pekerjaan ayah saya tambang gali emas, ibu saya berdagang didepan rumah, jadi kalau masalah pekerjaan sekolah itu selalu diingetin ibu saya karena ayah saya pulang nya 1 minggu sekali</p> <p>2. Saya kalau pulang sekolah biasanya langsung main HP kak terkadang mabar bareng teman seperti main game ML,</p>

		<p>untuk apa saja? Kesehariannya bagaimana?</p> <p>3. Bagaimana karakter teman sebaya adek disekolah?</p>	<p>saya bermain game bisa sampe malam jam 12 malam kak, jadi pernah kejadian saya mengantuk dikelas</p> <p>3. Saya pernah ikut teman membolos ke warnet kak, dan ketahuan dengan pak rodi jadi kami dihukum dan dipanggil orang tua, jadi saya dimarah ibu saya semejak itu saya tidak pernah mau membolos lagi</p>
--	--	---	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp: (0732) 21010
Fax: (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 364 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Dr. Mirzon Daheri, MA., Pd** 19850211 201903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ajit Saputra**

N I M : **20531009**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 20 Maret 2024
Dekan,


Sutartha

1. Rektor
2. Dekan IAIN Curup
3. Ketua Akademik dan Administrasi dan Kerja Sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : Z. 80 /In.34/FT 1/PP.00.9/03/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
1 Maret 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ajit Saputra
NIM : 20531009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara
Waktu Penelitian : 1 Maret 2024 s.d 1 Juni 2024
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Lebong Utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Wawancara Dengan Guru PAI



Wawancara Dengan WAKA Kesiswaan



Wawancara Dengan Siswa Kelas VII



MODUL AJAR
AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Mundaryati, S.Ag
Satuan Pendidikan	: SMPN 01 Lebong
Kelas / Fase	: VII (Tujuh) - D
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 5 Pekan / 15 Jam Pelajaran
Tahun Penyusunan	: 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkan materi Al-Qur'an dan hadis sebagai pegangan hidup umat Islam dengan ketataan pada agama dan pemerintah serta semangat mendalami al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pengalaman dari *Q.S. an-Nisa/4: 59* dan *Q.S. an-Nahl/16: 64*.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

MATERI KEGIATAN TO
KMP NEGERI II LEBONG

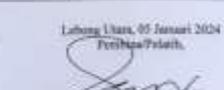
NO.	MATERI
A.	Baca Tajwid 1. Hukum Nun mati atas Fathah 2. Hukum Mim Mati 3. Hukum Mad (Mad Asli/Thabi' dan Mad Far') 4. Hukum Waqaf, wahtai dan Salla'
B.	Lagu Tilawat Qur'an
1.	Bayat Dahar ma'ali madagakar al-Quran memampukan maqam bayati sebagai lagu pertama. Adapun Lagu maqam Bayati memiliki 4 tingkatan nada yaitu: • Qamr (Damar) • Yama (Muznah) • Jawsad (Terang) • Jamahat Jawsab (Terang)
2.	Shoiba Shoiba memiliki 4 tingkatan/variati nada: • Awal Maqam Shoiba • Asyram (nawa) • Ajami (jawaib) • Qulub Hamaqar
3.	Nahrawand Tingkatan/variati nada pada Nahrawand: • Awal Maqam Nahrawand • Nawa • Jawaib • Qulub Maqar
4.	Hijaz Tingkatan/variati nada pada Hijaz: • Awal Maqam • Hijaz Kar • Hijaz Kallat • Alwan Hijaz
5.	Rasi Tingkatan/variati nada pada Rasi: • Awal Maqam Rasi • Nawa • Jawaib • Qulub Zayim • Syabi Alama • Alwan Rasi
6.	Siba Tingkatan/variati nada pada Siba: • Awal Maqam • Inqap (nawa) • Tark (jawaib) • Variati Rasi
7.	Sibarika Tingkatan/variati nada pada Sibarika: • Awal Maqam • Nawa • Jawaib
8.	Manshaqib MTQ antar siswa

Mengamahi,
Kepala SMP Negeri 01 Lebong



M. FIRDAUSY, M. Pd
NIP. 197909112900211003

Lebong Utara, 05 Januari 2024
Periksa/Pelatih,



M. SURYONO, S.Pd, M.H, M.Pd
NIP. 19750903200641007

Jurnal Harian
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA



Nama Sekolah : _____
 Nama pnyusun : _____
 NIK : _____
 Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Fase D, Kelas / Semester : VII (Tujuh) / I (Genap) & II (Genap)

PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 01 Lebong

**PROGRAM SEMESTER POKOK
SEMESTER GENAP**

Sekolah Pendidikan : SMPN Lebong
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Kelas/Tahun : VII/3
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam VII.3 Kur.0

Pada akhir tahun, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Peserta didik juga diharapkan dapat menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Peserta didik juga diharapkan dapat menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

No.	Alokasi Waktu	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penerapan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12



Kegiatan Belajar

Kegiatan Upacara



Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan Jum'at Pagi

